



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

610.7  
Ind  
k

KURIKULUM INTI  
PENDIDIKAN DIPLOMA III

TEKNIK GIGI



PUSAT PENDIDIKAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA  
KESEHATAN  
2016

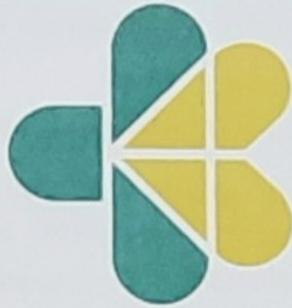
610.7  
Ind  
k

**Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI**

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan  
**Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Teknik Gigi.—**  
Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.2016

ISBN 978-602-416-128-6

1. Judul      I. EDUCATION PROFESSIONAL  
II. STUDENTS    III. HEALTH MANPOWER  
IV. DENTAL CARE



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

610.7  
Ind  
k

# KURIKULUM INTI

## PENDIDIKAN DIPLOMA III

# TEKNIK GIGI



PUSAT PENDIDIKAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA  
KESEHATAN  
2016

KEMENKES RI

---

---

## KURIKULUM INTI PENDIDIKAN DIPLOMA III TEKNIK GIGI

Hak cipta ©2016 oleh Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Hak cipta dan hak penerbitan yang dilindungi Undang-undang ada pada Pusat Pendidikan SDM Kesehatan, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM, Kementerian Kesehatan RI. Dilarang menggandakan sebagian atau seluruh isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari Penerbit.

- Pengarah** : Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan
- Penanggung Jawab** : Kepala Pusat Pendidikan SDM Kesehatan
- Kontributor** : Drg. Dwiyantri Feriana, M.Kes (Perkumpulan Institusi Teknik Gigi Indonesia)  
Suroto, AMTG, SPd, M.Kes (Persatuan Teknik Gigi Indonesia-PTGI)  
Heldayani, AMTG, SKM (Persatuan Teknik Gigi Indonesia-PTGI)  
Drg. Marzia M. Tetelepta, M.Si (Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta II)  
Yeyen Gumayesty, AMTG, SKM, M.Kes (Prodi Teknik Gigi STIKes Hang Tuah Pekanbaru)  
Drg. Suryani Catur, M.Kes (Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang)  
Wien Irmayanti, AMTG, SKM (Akademi Teknik Gigi Hang Tuah Jakarta)  
Drg. Eka Resti Efrata (Prodi Teknik Gigi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri)  
Drg. Sonya Harwasih, M.Kes (Prodi Teknik Kesehatan Gigi Universitas Airlangga)  
Umar Dg. Pallalo, AMTG, SKM, M.Kes (Prodi Teknik Gigi Mega Rezky Makassar)  
Hendro Saputro, S.Si, Apt (Pusat Pendidikan SDM Kesehatan)  
Ns, I Ratnah, S. Kep, M. Kep (Pusat Pendidikan SDM Kesehatan)  
Elis Mulyati, SST, MKM (Pusat Pendidikan SDM Kesehatan)  
Puspa Indah, SKM (Pusat Pendidikan SDM Kesehatan)
- Nara Sumber** : Dr. Ir. Paristiyanti Nurwardani, MP (Direktur Pembelajaran Kemenristek Dikti)  
Edi Mulyono, SE, MM (Direktorat Pembelajaran Kemenristek Dikti)  
Eni Susanti, ST, M.Si (Direktorat Pembelajaran Kemenristek Dikti)  
Dr. Liliana Sugiharto, MS, PAK (Tim Pengembang Kurikulum Kemenristek Dikti)
- Editor** : Yuyun Widyaningsih, SKp, MKM  
Zaeni Dahlan, S. Si, MPH

KEMENKES RI



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**

Jalan Hang Jebat 3 Blok F3 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12120  
Telepon : (021) 7245517 - 72797302 Faksimile : (021) 72797308  
Laman (Website) : www.bppsdmk.depkes.go.id

KEPUTUSAN  
KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR : HK.01.07/III/ 11672 /2016

TENTANG

KURIKULUM INTI PENDIDIKAN DIPLOMA III TEKNIK GIGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN,

- Menimbang :
- bahwa dalam rangka menyediakan tenaga kesehatan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan, maka perlu dilakukan pembinaan teknis Pendidikan Diploma III Teknik Gigi;
  - bahwa salah satu upaya pembinaan teknis sebagaimana dimaksud pada huruf a adalah melalui fasilitasi penyusunan Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Teknik Gigi;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan tentang Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Teknik Gigi.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
  - Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5063);
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5336);
  - Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5607);
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
  - Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
  - Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Teknis Gigi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 70);
  - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 831);
  - Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Keteknisian Gigi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 704);
  - Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);
  - Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1508);

KEMENKES RI

12. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 372/Menkes/SK/II/2007 tentang Standar Profesi Teknisi Gigi.

MEMUTUSKAN

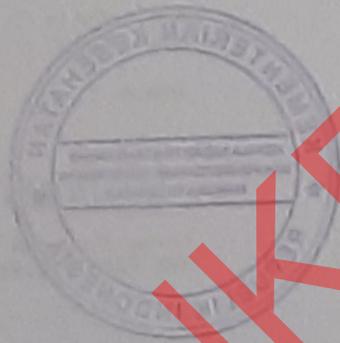
- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN TENTANG KURIKULUM INTI PENDIDIKAN DIPLOMA III TEKNIK GIGI;
- Kesatu : Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Teknik Gigi, yang selanjutnya disebut Kurikulum Inti, sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- Kedua : Kurikulum Inti diberlakukan bagi Institusi Pendidikan Diploma III Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan di seluruh Indonesia;
- Ketiga : Beban belajar pada Kurikulum Inti ditetapkan sejumlah 86 (delapan puluh enam) satuan kredit semester (sks) dan Institusi Penyelenggara Pendidikan wajib mengembangkan kurikulumnya sesuai dengan beban belajar Pendidikan Diploma III paling sedikit 108 (seratus delapan) sks;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Menteri Kesehatan Republik Indonesia;
2. Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan;
3. Inspektur Jenderal Kementerian Kesehatan;
4. Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan;
5. Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat;
6. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
7. Kepala Biro Hukum dan Organisasi, Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan;
8. Sekretaris Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan;
9. Kepala Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan;
10. Kepala Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia Kesehatan;
11. Kepala Pusat Perencanaan dan Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan;
12. Kepala Pusat Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Kesehatan;
13. Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan seluruh Indonesia;
14. Ketua Persatuan Teknisi Gigi Indonesia;
15. Ketua Perkumpulan Institusi Pendidikan Teknik Gigi Indonesia;
16. Pimpinan Institusi Pengelola Pendidikan Diploma III Teknik Gigi seluruh Indonesia.

KEMENKES RI



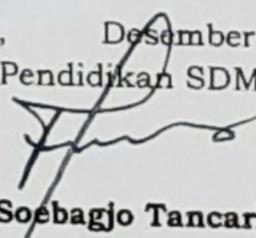
## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa telah tersusunnya Kurikulum Pendidikan Tinggi Program Diploma III Teknik Gigi yang diberlakukan bagi Institusi Pendidikan Program Diploma III Teknik Gigi. Kurikulum ini berperan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pendidikan tinggi tenaga kesehatan khususnya tenaga Teknik Gigi.

Peningkatan mutu pada jenjang pendidikan Diploma III Teknik Gigi merupakan salah satu peningkatan kualitas lulusan Teknik Gigi yang profesional dan handal dibidang keteknisian gigi yang mampu mengikuti perkembangan ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan persaingan masa globalisasi dalam dunia pendidikan yang mengacu undang-undang no 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi.

Penyusunan kurikulum pendidikan tinggi Program Diploma III Teknik Gigi ini melibatkan pengurus Perkumpulan Institusi Pendidikan Teknik Gigi Indonesia (PIPTGI), Pengurus Persatuan Teknik Gigi Indonesia, para Pengelola Institusi dan dosen. Untuk itu, disampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat. Kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan kurikulum ini. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan kurikulum ini di masa yang akan datang. Akhirnya semoga kurikulum ini dapat dimanfaatkan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan tinggi tenaga kesehatan khususnya Teknik Gigi yang bermutu dapat tercapai optimal.

Jakarta, Desember 2016  
Kepala Pusat Pendidikan SDM Kesehatan

  
**dr. Achmad Soebagjo Tancarino, MARS**  
NIP. 196007311989031003

KEMENKES RI

# Daftar Isi

Halaman

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Dasar Hukum.....	3
C. Pengertian yang Digunakan Dalam Kurikulum .....	4
<b>BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN PENDIDIKAN</b>	
A. Visi Pendidikan.....	6
B. Misi Pendidikan .....	6
C. Tujuan Pendidikan .....	6
<b>BAB III PROFIL, CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN BAHAN KAJIAN</b>	
A. Profil Lulusan .....	7
B. Perumusan Capaian Pembelajaran .....	8
C. Profil dan Capaian Pembelajaran.....	10
D. Capaian Pembelajaran dan Bahan Kajian .....	12
E. Pembentukan Mata Kuliah, Bahan Kajian, Bobot Kajian dan SKS (Sistem Kredit Semester) .....	15
F. Penyusunan Mata Kuliah (Kerangka Kurikulum).....	41
<b>BAB IV STRUKTUR PROGRAM DAN DISTRIBUSI MATA KULIAH</b>	
A. Struktur Program .....	43
B. Distribusi Mata Kuliah.....	45
C. Rencana Pembelajaran Semester (RPS).....	47
D. Rancangan Tugas Mahasiswa (RTM).....	51
<b>BAB V GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN KURIKULUM</b>	
A. Beban Lama Studi.....	52
B. Peserta Didik .....	53
C. Kualifikasi Dosen.....	53
D. Metode Pembelajaran .....	53
E. Fasilitas dan Sarana pembelajaran.....	53
F. Lahan Praktik .....	54
G. Evaluasi Pembelajaran.....	55
H. Prinsip Penilaian .....	56
I. Tahap Evaluasi Hasil Program Pembelajaran.....	61
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

KEMENKES RI

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

*Sustainable development goals* (SDGs), yaitu sebuah dokumen yang akan menjadi sebuah acuan dalam kerangka pembangunan dan perundingan negara-negara di dunia. Konsep SDGs melanjutkan konsep pembangunan dari *Millenium Development Goals* (MDGs) di mana konsep itu sudah berakhir pada tahun 2015. Jadi, kerangka pembangunan yang berkaitan dengan perubahan situasi dunia yang semula menggunakan konsep MGDs sekarang diganti SDGs. Salah satu tujuan SDGs adalah menjamin adanya kehidupan yang sehat, serta mendorong kesejahteraan untuk semua orang di dunia pada semua usia.

Dalam mewujudkan kehidupan yang sehat, maka diperlukan sumber daya yang memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini dimulai dari Pendidikan tenaga kesehatan sebagai bagian integral dari pembangunan kesehatan yang dapat mewujudkan Indonesia sehat. Keberhasilan pembangunan kesehatan dipengaruhi banyak faktor, salah satunya tersedianya tenaga kesehatan yang mampu berperan sebagai pemikir, perencana, pelaksana dan penggerak pembangunan kesehatan. Untuk menyediakan tenaga kesehatan yang bermutu sesuai kebutuhan program yang dilaksanakan melalui pendidikan tinggi tenaga kesehatan.

Pendidikan tinggi tenaga kesehatan ditujukan dapat memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang mulai kritis dengan mutu. Diharapkan tenaga kesehatan tersebut berhasil dan berdaya guna dengan penekanan dihasilkannya lulusan tenaga kesehatan yang profesional, bermutu, mempunyai kemandirian, akuntabilitas serta daya saing yang tinggi dengan cara tersusunnya kurikulum berkonsep Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang memberikan parameter tolak ukur berupa jenjang kualifikasi dari jenjang 1 terendah sampai jenjang 9 tertinggi.

Kurikulum memiliki makna yang beragam baik antar negara maupun antar institusi penyelenggara pendidikan. Hal ini disebabkan adanya interpretasi yang berbeda terhadap kurikulum yaitu dapat dipandang sebagai suatu rencana (*plan*) yang dibuat seseorang atau sebagai suatu kejadian atau pengaruh aktual dari suatu rangkaian peristiwa (Jhonson, 1974) sedangkan menurut Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Kurikulum merupakan keseluruhan rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan,

KEMENKES RI

bahan kajian, proses dan penilaian pembelajaran sebagai pedoman penyelenggaraan program studi pada sistem pendidikan khususnya pendidikan tinggi.

Proses penyusunan kurikulum sebelum tahun 2000 dimana kurikulum disusun berdasarkan tradisi 5 tahunan (jenjang S1) atau 3 tahunan (jenjang D3) yang menandai berakhirnya tugas satu perangkat kurikulum. Pada situasi global saat ini menuju masyarakat ekonomi asia (MEA), dimana percepatan perubahan terjadi disegala sektor, maka akan sulit bagi masyarakat untuk menahan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Begitu juga dengan tuntutan dunia kerja sehingga sudah sewajarnya proses dalam perguruan tinggi perlu beradaptasi yaitu dengan melakukan perubahan kurikulum program pendidikan tinggi Teknik Gigi di Indonesia.

Perjalanan perubahan kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia dapat disimpulkan yaitu Tahun 1994 melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 056/U/1994 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, dimana kurikulum yang mengutamakan ketercapaian penguasaan IPTEKS. Oleh karenanya disebut sebagai Kurikulum Berbasis Isi. Pada model kurikulum ini, ditetapkan mata kuliah wajib nasional pada program studi yang ada. Kemudian pada tahun 2000, atas amanah UNESCO melalui *konsep the four pillars of education*, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning to live together* (Dellors, 1998), Indonesia merekonstruksi konsep kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum era tahun 2000 dan 2002 ini mengutamakan pencapaian kompetensi, sebagai wujud usaha untuk mendekatkan pendidikan pada kondisi pasar kerja dan industri. Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi terdiri atas kurikulum inti dan institusional. Di dalam mengimplementasikan KBK, ditetapkanlah kompetensi utama oleh kesepakatan bersama antara kalangan perguruan tinggi, masyarakat profesi, dan pengguna lulusan. Sedangkan kompetensi pendukung dan lain, yang ditetapkan oleh perguruan tinggi sendiri. Dengan dorongan perkembangan global yang saat ini dituntut adanya pengakuan atas capaian pembelajaran yang telah disetarakan secara internasional, dan dikembangkannya KKNi, maka kurikulum semenjak tahun 2012 mengalami sedikit pergeseran dengan memberikan ukuran penyetaraan capaian pembelajarannya. Kurikulum ini masih mendasarkan pada pencapaian kemampuan yang telah disetarakan untuk menjaga mutu lulusannya.

Perubahan orientasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menuju kurikulum Berbasis Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) tahun 2015 serta mengacu pada kebutuhan *stakeholder* untuk pelayanan laboratorium yang diharapkan dapat bersaing dan menembus pasar kerja global. Seiring dengan kemajuan teknologi disegala aspek kehidupan masyarakat, kondisi ini telah mengubah

KEMENKES RI

pola pandang masyarakat terhadap berbagai aspek termasuk terhadap pelayanan kesehatan yang diterimanya. Di samping itu era globalisasi atau perdagangan bebas telah membawa perubahan terhadap seluruh aspek kehidupan termasuk tuntutan kebutuhan dalam bidang kesehatan dimana tenaga kesehatan harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai dan terus meningkatkan kualitasnya agar dapat bersaing dan sejajar dengan tenaga kesehatan dari berbagai negara yang ada di dunia.

Teknisi gigi sebagai Individu yang bekerja di pelayanan laboratorium senantiasa mengembangkan diri dalam menjawab kebutuhan masyarakat akan hasil laboratorium dan tuntutan terhadap pelayanan tersebut. Hal ini disebabkan laboratorium Teknik Gigi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelayanan kesehatan gigi kepada masyarakat. Teknisi Gigi sebagai salah satu dari jenis tenaga kesehatan, berwenang untuk menyelenggarakan pekerjaan keteknisian gigi sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki, yang salah satunya adalah melakukan pembuatan Gigi Tiruan. Teknisi gigi merupakan mitra dokter gigi bagi salah satu unit pelayanan kesehatan gigi. Teknisi gigi melakukan pekerjaan dengan menggunakan pengetahuan dan metode dari disiplin ilmu dari keteknisian gigi. Tugas pokok Teknisi Gigi adalah memberikan pelayanan keteknisian gigi yaitu melakukan pembuatan protesa gigi tiruan, alat orthodonti dan maksilo fasial pada fasilitas pelayanan kesehatan atau laboratorium Teknik Gigi.

## B. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158);
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5063);
4. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5607);
5. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5072);
6. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);

KEMENKES RI

7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);
8. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 831);
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 54 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Teknisi Gigi
11. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 46 Tahun 2013 tentang registrasi Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 106);
12. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Keteknisian Gigi.
13. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 372/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Teknisi Gigi;

### **C. PENGERTIAN YANG DIGUNAKAN DALAM KURIKULUM**

1. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.
2. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor dan program profesi serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
3. Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap program studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia dan keterampilan (pasal 35 ayat 1).
4. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan.
5. Program studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi dan atau pendidikan vokasi.
6. Mata kuliah atau modul adalah bungkus dari bahan kajian/materi ajar yang dibangun berdasarkan beberapa pertimbangan saat kurikulum disusun. Mata kuliah dibentuk

KEMENKES RI

berdasarkan pertimbangan kemandirian materi sebagai cabang/ranting/bahan kajian bidang keilmuan tertentu atau unit keahlian tertentu (parsial), atau pertimbangan pembelajaran terintegrasi dari sekelompok bahan kajian atau sejumlah keahlian (sistim blok) dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum.

7. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah/modul. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan atau teknologi dalam program studi.
8. Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

KEMENKES RI

KEMENKES RI

## BAB II

### VISI, MISI DAN TUJUAN PENDIDIKAN

#### A. VISI PENDIDIKAN

Mewujudkan institusi pendidikan Teknik Gigi menjadi institusi yang bermutu, mandiri, profesional dan memiliki wawasan global serta diakui secara nasional maupun internasional tahun 2025.

#### B. MISI PENDIDIKAN

1. Membina dan mengembangkan program pendidikan dan pengajaran Teknik Gigi yang bermutu dan memenuhi standar nasional maupun internasional.
2. Menjaga dan meningkatkan kualitas institusi pendidikan Teknik Gigi agar lulusan sesuai dengan kebutuhan pasar.
3. Membina dan mengembangkan penelitian dan pengabdian masyarakat institusi pendidikan Teknik Gigi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Bekerjasama dengan lembaga terkait dalam peningkatan mutu kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi di bidang Teknik Gigi yang bertaraf nasional dan internasional.

#### C. TUJUAN PENDIDIKAN

Tujuan pendidikan Diploma III Teknik Gigi adalah mendidik peserta didik menjadi Ahli Madya Teknik Gigi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan profesional dalam bidang pembuatan gigi tiruan di laboratorium Teknik Gigi, yang meliputi: pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan, gigi tiruan lengkap lepasan, gigi tiruan cekat, alat orthodonti lepasan dan *prothesa maxilla facial*. Sebagai bentuk pengembangan dan peningkatan tenaga kesehatan.

KEMENKES RI

## BAB III

### PROFIL, CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN BAHAN KAJIAN

#### A. PROFIL LULUSAN PENDIDIKAN DIPLOMA III TEKNIK GIGI

##### 1. Profil Umum

Ahli Madya Teknik Gigi mampu melaksanakan pembuatan gigi tiruan di laboratorium Teknik Gigi, yang meliputi: pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan, gigi tiruan lengkap lepasan, gigi tiruan cekat, alat orthodonti lepasan dan *prothesa maxillo facial*. Dengan menggunakan beragam metode yang tepat dan mengacu pada aspek fungsi, kesehatan serta nilai estetika dan fungsi rehabilitative sesuai dengan rekomendasi drg/drg spesialis yang berasaskan KeTuhanan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan professional.

##### 2. Profil Khusus

###### a. Teknisi Laboratorium Teknik Gigi

Ahli Madya Teknik Gigi mempunyai kemampuan dalam melakukan pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan, gigi tiruan lengkap lepasan, gigi tiruan cekat, alat orthodonti lepasan dan *prothesa maxilla facial*.

###### b. Pelaksana Laboratorium Teknik Gigi

Ahli madya Teknik Gigi mempunyai kemampuan sebagai pelaksana laboratorium Teknik Gigi mulai dari perencanaan kegiatan laboratorium Teknik Gigi, mengelola fasilitas alat dan bahan, sumber daya manusia (SDM), memonitoring dan melakukan evaluasi kegiatan laboratorium, membuat laporan hasil laboratorium Teknik Gigi, memiliki semangat berwirausaha dan mampu melakukan pemasaran terhadap produk yang dihasilkan.

###### c. Asisten Peneliti

Mampu menjadi asisten dalam penelitian dasar dan terapan di laboratorium Teknik Gigi.

KEMENKES RI

## B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Capaian pembelajaran program studi Diploma III Teknik Gigi, mencakup:

### 1. Sikap

Setiap lulusan program studi Diploma III Teknik Gigi harus memiliki sikap sebagai berikut:

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
- b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika;
- c. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila;
- d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;
- e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- f. Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- g. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- h. Menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik.
- i. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan
- j. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

### 2. Keterampilan Umum

- a. Mampu menyelesaikan pekerjaan yang berlingkup luas dan menganalisis data dengan beragam metode yang sesuai, baik yang belum maupun yang baku;
- b. Mampu menunjukkan kinerja bermutu dan terukur;
- c. Mampu memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang sesuai dengan bidang keahlian terapannya didasarkan pada pemikiran logis, inovatif dan bertanggung jawab atas hasilnya secara mandiri;
- d. Mampu menyusun laporan hasil dan proses kerja secara akurat dan sah serta mengkomunikasikan secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkan;
- e. Mampu bekerjasama berkomunikasi dan berinovatif dalam pekerjaannya;
- f. Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada kepada pekerja yang berada dibawah tanggung jawabnya;

KEMENKES RI

- g. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya dan mengelola pengembangan kompetensi kerja secara mandiri; dan
- h. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

### 3. Keterampilan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan, gigi tiruan lengkap lepasan, gigi tiruan cekat, alat orthodonti lepasan, dan protesa *maxillofacial*. Dengan beragam metoda yang tepat, dan mengacu pada aspek fungsi, kesehatan serta nilai estetika, dan fungsi rehabilitative sesuai dengan rekomendasi drg/drg spesialis;
- b. Mampu menguasai ilmu kedokteran gigi dasar dan *dental technology*, serta mampu menerapkan keilmuan tersebut dalam pembuatan *oral device* sesuai dengan tahap-tahap pembuatan *oral device*;
- c. Mampu menerapkan manajemen laboratorium dan berperan sebagai *quality control* untuk melakukan pengecekan terhadap hasil pekerjaan;
- d. Mampu memecahkan masalah yang terjadi di laboratorium Teknik Gigi berdasarkan pemikiran yang logis, inovatif dan mampu mempertanggung jawabkan hasil pekerjaan;
- e. Mampu menyusun laporan hasil dan proses kerja secara akurat dan sah;
- f. Mampu berkomunikasi secara efektif baik pada pengguna, *stakeholder* dan mitra kerja maupun diluar lingkup kerja kelektrisian gigi;
- g. Mampu melakukan proses evaluasi terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawab dan mengelola pengembangan kompetensi kerja secara mandiri;
- h. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan pencegahan plagiasi pada data-data laboratorium Teknik Gigi maupun hasil dari asisten penelitian dasar dan terapan.

### 4. Pengetahuan

- a. Menguasai konsep teoritis dental anatomi, dental material dan dental *technology*.
- b. Menguasai teknik yang terkait dengan pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan, gigi tiruan lengkap lepasan, gigi tiruan cekat, alat orthodonti lepasan, dan protesa *maxilla facial* dan dapat menguasai berbagai kendala dan kegagalan yang dapat terjadi disetiap tahap prosedur di laboratorium Teknik Gigi.
- c. Menguasai konsep pengendalian mutu laboratorium Teknik Gigi secara internal dan eksternal.

KEMENKES RI

- d. Menguasai konsep komunikasi efektif yang akan dipergunakan sebagai alat untuk promosi bidang keteknisian gigi, promosi produk yang dihasilkan oleh laboratorium Teknik Gigi, dan sebagai langkah menjalin kerjasama dengan mitra kerja atau pelanggan.
- e. Menguasai konsep perumusan masalah, teknik pengumpulan dan pengolahan data secara deskriptif pada penelitian dasar maupun terapan di bidang kesehatan khususnya laboratorium Teknik Gigi.

**C. Profil dan Capaian Pembelajaran**

Profil	Capaian Pembelajaran
Teknisi Laboratorium Teknik Gigi	<p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menguasai konsep teoritis dental anatomi, dental material dan dental <i>technology</i>.</li> <li>b. Menguasai teknik yang terkait dengan pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan, gigi tiruan lengkap lepasan, gigi tiruan cekat, alat orthodonti lepasan, dan protesa <i>maxillo facial</i> dan dapat menguasai berbagai kendala dan kegagalan yang dapat terjadi disetiap tahap prosedur di laboratorium Teknik Gigi.</li> </ul>
	<p><b>Keterampilan Khusus</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu melaksanakan pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan, gigi tiruan lengkap lepasan, gigi tiruan cekat, alat orthodonti lepasan, dan protesa <i>maxilla facial</i>. Dengan beragam metoda yang tepat, dan mengacu pada aspek fungsi, kesehatan serta nilai estetika, dan fungsi rehabilitative sesuai dengan rekomendasi drg/drg spesialis;</li> <li>b. Mampu menguasai ilmu kedokteran gigi dasar dan <i>dental technology</i>, serta mampu menerapkan keilmuan tersebut dalam pembuatan <i>oral device</i> sesuai dengan tahap-tahap pembuatan <i>oral device</i>;</li> <li>c. Mampu menerapkan manajemen laboratorium dan berperan sebagai <i>quality control</i> untuk melakukan pengecekan terhadap hasil pekerjaan;</li> </ul>
Pelaksana Laboratorium Teknik Gigi	<p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menguasai teknik yang terkait dengan pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan, gigi tiruan lengkap lepasan, gigi tiruan cekat, alat orthodonti lepasan, dan protesa <i>maxilla facial</i> dan dapat menguasai berbagai kendala dan kegagalan yang dapat terjadi disetiap tahap prosedur di laboratorium Teknik Gigi.</li> <li>b. Menguasai konsep pengendalian mutu laboratorium Teknik Gigi secara internal dan eksternal.</li> <li>c. Menguasai konsep komunikasi efektif yang akan dipergunakan sebagai alat untuk promosi bidang keteknisian gigi, promosi produk</li> </ul>

KEMENKES RI

Profil	Capaian Pembelajaran
	<p>yang dihasilkan oleh laboratorium Teknik Gigi, dan sebagai langkah menjalin kerjasama dengan mitra kerja atau pelanggan.</p>
	<p><b>Keterampilan Khusus</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mampu melaksanakan pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan, gigi tiruan lengkap lepasan, gigi tiruan cekat, alat orthodonti lepasan, dan protesa <i>maxillofacial</i>. Dengan beragam metoda yang tepat, dan mengacu pada aspek fungsi, kesehatan serta nilai estetika, dan fungsi rehabilitative sesuai dengan rekomendasi drg/drg spesialis;</li> <li>Mampu menerapkan manajemen laboratorium dan berperan sebagai <i>quality control</i> untuk melakukan pengecekan terhadap hasil pekerjaan;</li> <li>Mampu memecahkan masalah yang terjadi di laboratorium Teknik Gigi berdasarkan pemikiran yang logis, inovatif dan mampu mempertanggung jawabkan hasil pekerjaan;</li> <li>Mampu menyusun laporan hasil dan proses kerja secara akurat dan sah;</li> <li>Mampu berkomunikasi secara efektif baik pada pengguna, <i>stakeholder</i> dan mitra kerja maupun diluar lingkup kerja keteknisan gigi;</li> <li>Mampu melakukan proses evaluasi terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawab dan mengelola pengembangan kompetensi kerja secara mandiri;</li> <li>Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan pencegahan plagiasi pada data-data laboratorium Teknik Gigi maupun hasil dari asisten penelitian dasar dan terapan.</li> </ol>
Asisten Peneliti	<p><b>Pengetahuan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menguasai konsep teoritis dental anatomi, dental material dan <i>dental technology</i>.</li> <li>Menguasai teknik yang terkait dengan pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan, gigi tiruan lengkap lepasan, gigi tiruan cekat, alat orthodonti lepasan, dan protesa <i>maxilla facial</i> dan dapat menguasai berbagai kendala dan kegagalan yang dapat terjadi disetiap tahap prosedur di laboratorium Teknik Gigi</li> </ol>
	<p><b>Keterampilan Khusus</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan pencegahan plagiasi pada data-data laboratorium Teknik Gigi maupun hasil dari asisten penelitian dasar dan terapan</li> </ol>

KEMENKES RI

## D. Capaian Pembelajaran dan Bahan Kajian

Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian
<p>Menguasai konsep teoritis dental anatomi, dental material, dental <i>technology</i> dan menguasai konsep teoritis teknik yang terkait dengan pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan, gigi tiruan lengkap lepasan, gigi tiruan cekat, alat orthodonti lepasan, dan protesa <i>maxilla facial</i> dan dapat menguasai berbagai kendala dan kegagalan yang dapat terjadi disetiap tahap prosedur di laboratorium Teknik Gigi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Alat Non Elektrik Pembuatan Gigi Tiruan Akrilik, Fleksi dan Komposite.</li> <li>2) Alat Non Elektrik Pembuatan Gigi Tiruan Akrilik, Fleksi dan Komposite</li> <li>3) Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Dental Surveyor</li> <li>4) Penggunaan dan Pemeliharaan alat logam cor</li> <li>5) Penggunaan dan Pemeliharaan alat dental ceramic</li> <li>6) Bahan abrasif</li> <li>7) Bahan basisi gigi tiruan flexy, bahan komposite</li> <li>8) Bahan Cetak dan bahan pengecoran model kerja.</li> <li>9) Bahan Tanam, Bahan keramik, Welding dan Penyolderan, Alloy.</li> <li>10) Nomenclatur, morfologi gigi, Jaringan Pendukung Gigi.</li> <li>11) Membuat model gigi insisivus dari balok wax dengan ukuran 3 x normal</li> <li>12) Mengukir 654 pada model kerja dari wax dengan ukuran normal Pembentukan anatomi dan poles.</li> <li>13) Definisi Gigi tiruan Sebagian lepasan (partial denture)</li> <li>14) Cengkram</li> <li>15) Tahap pembuatan GTSL akrilik secara garis besar (dari menerima model kerja s.d finishing dan polishing).</li> <li>16) Membuat Tipe Cengkram Pada GTSL Akrilik Membuat melakukan reparasi patah pada Gigi Tiruan sebagian lepasan.</li> <li>17) Membuat melakukan reparasi patah tambah cengkram/klamer pada Gigi Tiruan sebagian lepasan.</li> <li>18) Membuat melakukan reparasi Tambah gigi pada Gigi Tiruan sebagian lepasan.</li> <li>19) Tahap pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan dengan menggunakan bahan flexi.</li> <li>20) Pendahuluan dan terminologi GTLL</li> </ol>

KEMENKES RI

Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian
	<ol style="list-style-type: none"> <li>21) Prosedur pembuatan Individual Tray pada model kerja RA dan RB</li> <li>22) Pembuatan Gigi Tiruan Lengkap Lepas pada model.</li> <li>23) Prinsip dasar dari desain kerangka logam.</li> <li>24) Prosedur pembuatan Gigi Tiruan Kerangka Logam.</li> <li>25) Melakukan pembuatan gigi tiruan kerangka logam pada model.</li> <li>26) Terminologi gigi tiruan dan jembatan.</li> <li>27) Macam-macam gigi tiruan cekat akrilik dan metal.</li> <li>28) Komponen gigi tiruan mahkota jembatan</li> <li>29) Prosedur pembuatan gigi tiruan cekat akrilik.</li> <li>30) Prosedur pembuatan gigi tiruan cekat komposite.</li> <li>31) Prosedur pembuatan gigi tiruan cekat Metal.</li> <li>32) Pengertian dan terminology gigi tiruan cekat porcelain.</li> <li>33) Prosedur pembuatan gigi tiruan cekat mahkota porselen.</li> <li>34) Prosedur pembuatan gigi tiruan jembatan porselen.</li> <li>35) Pengertian dan terminology ilmu orthodonti aktif dan pasif.</li> <li>36) Maloklusi dan klasifikasi</li> <li>37) Pembuatan alat orthodonti lepasan aktif</li> <li>38) Pembuatan alat orthodonti lepasan pasif.</li> <li>39) Pengertian dan terminology ilmu <i>maxillo facial</i>.</li> <li>40) Prosedur pembuatan <i>maxillo facial</i> intra oral.</li> <li>41) Prosedur pembuatan <i>maxillo facial</i> extra oral.</li> </ol>
<p>Menguasai teknik yang terkait dengan pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan, gigi tiruan lengkap lepasan, gigi tiruan cekat, alat orthodonti lepasan, dan protesa <i>maxillo facial</i> dan dapat menguasai berbagai kendala dan kegagalan yang dapat terjadi disetiap tahap prosedur di laboratorium Teknik Gigi. Menguasai konsep pengendalian mutu, komunikasi efektif laboratorium Teknik Gigi secara internal dan eksternal.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyelesaikan prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik.</li> <li>2) Menyelesaikan prosedur reparasi tambah cengkram, basis patah, dan tambah gigi.</li> <li>3) Menyelesaikan prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan flexi.</li> </ol>

KEMENKES RI

Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian
	<ol style="list-style-type: none"> <li>4) Penyelesaian prosedur pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan.</li> <li>5) Penyelesaian prosedur rebasing.</li> <li>6) Penyelesaian prosedur relining.</li> <li>7) Penyelesaian prosedur pembuatan gigi tiruan cekat akrilik.</li> <li>8) Penyelesaian prosedur pembuatan gigi tiruan cekat komposit.</li> <li>9) Penyelesaian prosedur pembuatan gigi tiruan cekat metal.</li> <li>10) Penyelesaian prosedur pembuatan gigi tiruan Mahkota cekat metal porselen (PFM).</li> <li>11) Penyelesaian prosedur pembuatan gigi tiruan jembatan cekat metal porselen (PFM).</li> <li>12) Berbicara dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.</li> <li>13) Konsep K3 dalam Laboratorium Teknik Gigi.</li> <li>14) Strategi promosi kesehatan.</li> <li>15) Konsep perencanaan fasilitas dan bahan laboratorium.</li> <li>16) Konsep pengadministrasian dan alur pelayanan dan laboratorium Teknik Gigi.</li> <li>17) Evaluasi dan pelaporan.</li> <li>18) Prinsip-prinsip kesehatan masyarakat</li> <li>19) Epidemiologi deskriptif.</li> </ol>
<p>Menguasai konsep teoritis perumusan masalah, teknik pengumpulan dan pengolahan data secara deskriptif pada penelitian dasar maupun terapan di bidang kesehatan khususnya laboratorium Teknik Gigi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kerangka berfikir teori dan metode penelitian.</li> <li>2) Konsep komputerisasi</li> <li>3) Penggunaan fasilitas Internet: media social, Blog dan Adobe photoshop.</li> <li>4) Microsoft office</li> </ol>

KEMENKES RI

E. Pembentukan Mata Kuliah, Bahan Kajian, Bobot Kajian dan SKS (Sistem Kredit Semester)

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>AGAMA</b>		Berasaskan Ke Tuhanan Yang Maha Esa: Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa	2		<b>2</b>
		Kesadaran untuk taat hukum Tuhan	3		
		Akhlak mulla dalam kehidupan	3		
		Kewajiban menuntut dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi	3		
		Menghargai pandangan dan agama	3		
		Kerukunan antar umat beragama	3	<b>35</b>	
		Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan	3		
		Rasa tanggung jawab terhadap hasil pekerjaan	3		
		Berakhlak mulia dalam kehidupan	2		
		Profesional dalam bidang keteknisian gigi	2		
		Kerukunan antar umat beragama	2		
		Hakikat, martabat dan tanggungjawab manusia	2		
		Agama sebagai moral	2		
		Peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa	2		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>PENDIDIKAN KEWARGANE GARAAN</b>		Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	2		
		Menghargai keaneka ragaman budaya	2		
		Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial dalam bermasyarakat dan bernegara	2		

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
		Memiliki rasa nasionalisme yang tinggi	2		2
		Etika pergaulan dan hubungan antara umat beragama.	2		
		Identitas nasional	2	31	
		Filsafat Pancasila	2		
		Politik dan Strategi	2		
		Demokrasi Indonesia	3		
		Hak Asasi Manusia dan Rule of law	3		
		Hak dan Kewajiban Warganegara	3		
		Geopolitik Indonesia	3		
		Geo strategi Indonesia	3		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
PANCASILA		Dasar-dasar Pendidikan Pancasila	2		3
		Pancasila dalam kajian sejarah bangsa Indonesia	3		
		Pancasila dalam kajian sejarah bangsa Indonesia (Lanjutan)	3		
		Pancasila sebagai dasar negara	3		
		Pancasila sebagai dasar negara (lanjutan)	3	35	
		Pancasila sebagai ideologi negara	3		
		Pancasila sebagai ideologi negara (lanjutan)	3		
		Pancasila sebagai sistem filsafat	3		

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
		Pancasila sebagai sistem filsafat (lanjutan)	3		
		Pancasila sebagai sistem etika	3		
		Pancasila sebagai nilai pengembangan ilmu	3		
		Pancasila sebagai nilai pengembangan ilmu (Lanjutan)	3		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>BAHASA INDONESIA</b>		Sejarah, kedudukan, dan fungsi bahasa Indonesia	2		
		Bahasa Negara	3		
		Bahasa Persatuan	2		
		Bahasa Ilmu Pengetahuan, teknologi dan Seni	2		
		Fungsi dan peran Bahasa Indonesia dalam pembangunan bangsa	2		
		Jenis-jenis ejaan bahasa Indonesia yang pernah dipakai.	2		
		Kaidah pembentukan kata dan kalimat bahasa Indonesia dan mnegunakannya dengan benar.	2	<b>30.00</b>	<b>2</b>
		Keterampilan menyimak pembicaraan orang lain yang diucapkan dalam bahasa Indonesia	2		
		Berbicara dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.	2		
		Pengelahuan membaca dengan kecepatan yang memadai serta dapat menangkap isi bacaan yang ditulis dalam bahasa Indonesia.	2		

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
		Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang keterampilan menulis dan mampu menulis dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.	2		
		yang baik dan positif terhadap pemakaian, pembinaan, dan pengembangan bahasa Indonesia	2		
		Tata bicara sesuai dengan kaidah bahasa untuk seminar, pidato dan presentasi dalam situasi formal	2		
		Menulis: Makalah/laporan	3		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
ANATOMI FISILOGI		Pengantar Anatomi Tubuh Manusia	2		1
		Cranium	2		
		Tanda-tanda Anatomi dan Perkembangan pada Maxilla	2		
		Palatum Durum dan Molle	2		
		Anatomi Mandibula	2	18	
		Anatomi Mandibula	2		
		Anatomi & Fungsi Lidah	2		
		Otot-otot wajah dan mulut	2		
		Otot-otot Mandibula	2		

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
PENDIDIKAN KESEHATAN MASYARAKAT		Definisi , Prinsip-prinsip dan tahap-tahap perkembangan Kesehatan Masyarakat	2		2
		Administrasi Kesehatan	2		
		Ilmu Kesehatan Lingkungan	2		
		Sejarah perkembangan dan definisi epidemiologi	2		
		Pengertian Proportional Mortality Rate	2		
		Epidemiologi Analitik Observasional	2		
		Studi Epidemiologi Eksperimental	2		
		Pengukuran Risiko, hubungan sebab-akibat	2	36	
		Prinsip hubungan sebab akibat	2		
		Menjelaskan Wabah : Kombinasi Ciri, Tempat, dan Waktu	2		
		Menjelaskan tentang pengamatan Epidemiologi baik mengenai tujuan, sasaran dan individu	2		
		Menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada pengamatan Epidemiologis/Survailen	2		
		Pengumpulan dan pengolahan data	2		
		Konsep Promosi kesehatan dan teknik promosi kesehatan	2		
		Strategi Promosi Kesehatan	2		
		Alat dan media promosi kesehatan	2		
		Konsep Komunikasi Dasar	2		
	Konsep strategi komunikasi efektif	2			

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA		Konsep K3 dalam praktik pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepasan akrilik, Metal Porselen	2		
		Konsep K3 dalam praktik pembuatan Gigi Tiruan Akrilik	2		

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
		Konsep K3 dalam praktik pembuatan Gigi Tiruan Cekat Metal	2	<b>18</b>	<b>1</b>
		Konsep K3 dalam praktik pembuatan Gigi Tiruan Kerangka Logam	2		
		Aspek perlindungan dalam hiperkes	2		
		APD (Alat Perlindungan Diri) dan kecelakaan kerja	2		
		sumber-sumber dan tanda-tanda bahaya ditempat kerja	2		
		Penyakit ditempat kerja di laboratorium Teknik Gigi	2		
		IPAL (Instalasi Pembuangan Air Limbah)	2		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>Metodologi Penelitian</b>		Metode Penelitian Ilmiah	2	<b>31</b>	<b>2</b>
		Jenis Karya Ilmiah	2		
		Jenis Penelitian Kesehatan	2		
		Ide/Topik/Outline	2		
		Judul, Latar belakang, rumusan masalah, tujuan	2		
		Kerangka berpikir, teori dan Metode penelitian	2		
		Statistika Deskriptif	2		
		Statistika Analitik	2		
		Penyusunan Paragraf, Editing, Estetika pengetikan	2		
		Hasil, pembahasan, rangkuman	2		
		Penulisan Daftar pustaka	2		
		Aspek Bahasa dalam Karya Tulis (huruf, kata, angka, unsur serapan, tanda baca)	3		
		Cara penyajian karya ilmiah	3		
	Publikasi	3			

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>ETIKA PROFESI</b>		Konsep-konsep etika	2		<b>2</b>
		Peranan Etika dalam dunia Modern	3		
		Konsep, peranan dan kode etik profesi	2		
		Standar Kompetensi	2		
		Standar profesi	2	<b>21</b>	
		Hak dan kewajiban tenaga kesehatan dan profesi	2		
		Pembinaan anggota profesi	2		
		Etika bisnis	2		
		Jenis-jenis penyimpangan etika	2		
		Hukum Kesehatan	2		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>MANAJEMEN LABORATORIUM</b>		Konsep manajemen secara umum	2		<b>2</b>
		Konsep Perencanaan	2		
		Konsep Pengorganisasian	2		
		Konsep Kepemimpinan	2		
		Konsep Pengawasan dan pengendalian	2		
		Konsep Komunikasi dalam organisasi	2		
		Penyusunan personalia	2	<b>26</b>	
		Konsep Manajemen fasilitas dalam laboratorium Teknik Gigi	2		
		Konsep perencanaan fasilitas dan bahan laboratorium teknisi gigi	2		
		Konsep pelaksanaan pada pengelola fasilitas dan bahan laboratorium teknisi gigi	2		

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
		Konsep Pemasaran bidang produk keteknisian gigi	2		
		Konsep Pelaporan	2		
		Konsep pengadministrasian dan alur pelayanan laboratorium Teknik Gigi	2		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>DENTAL ANATOMI TEORI</b>		Definisi dan fungsi gigi	2		<b>2</b>
		Terminologi Kedokteran Gigi :Pembagian rahang; nama; susunan, formasi gigi susu dan tetap; bagian gigi secara makroskopis dan mikroskopis	2		
		Terminologi Kedokteran Gigi Pembagian gigi, permukaan-permukaan gigi pada gigi anterior, permukaan-permukaan gigi pada gigi posterior, istilah-istilah, pembagian mahkota gigi, mahkota dan akar	2		
		Nomenklatur	2		
		Morfologi Incisivus Rahang Atas	2	<b>34</b>	
		Morfologi Incisivus Rahang Bawah	2		
		Perbedaan Incisivus RA dan RB	2		
		Morfologi Caninus Rahang Atas	2		
		Morfologi Caninus Rahang Bawah	2		
		Perbedaan Caninus RA dan RB	2		
		Morfologi Premolar Rahang Atas	2		
		Morfologi Premolar Rahang Bawah	2		
		Perbedaan Premolar Rahang Atas dan Rahang Bawah	2		

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
		Morfologi Molar Rahang Atas	2		
		Morfologi Molar Rahang Bawah	2		
		Perbedaan Molar Rahang Atas dan Rahang Bawah	2		
		Jaringan pendukung gigi	2		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>DENTAL ANATOMI</b>  <b>PRAKTIK</b>		Membuat model satu gigi Incisivus satu RA dari balok wax dengan 3x ukuran normal 1. Membuat Balok Wax	4		3
		Membuat model satu gigi Incisivus satu RA dari balok wax dengan 3x ukuran normal Menggambar pandangan labial, palatal, mesial, distal dan incisal.	4		
		Mengukir model satu gigi Incisivus satu RA dari balok wax dengan 3x ukuran normal Pembentukan Anatomi dan Poles	4		
		Mengukir model satu gigi Premolar satu RA dari balok wax dengan 3x ukuran normal 2. Membuat Balok Wax	4	40	
		Mengukir model satu gigi Premolar satu RA dari balok wax dengan 3x ukuran normal Menggambar pandangan bukal, palatal, mesial, distal dan oklusal. Mengukir model satu gigi Premolar satu RA dari balok wax dengan 3x ukuran normal: Memotong Bukal dan Palatal, Mesial dan Distal.	4		
		Mengukir model satu gigi Premolar satu RA dari balok wax dengan 3x ukuran normal Pembentukan Anatomi dan Poles	4		

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
		Mengukir 123 pada model kerja dari wax dengan ukuran normal Membuat balok wax, menggambar labial, incisal, palatal. Mengukir 123 pada model kerja dari wax dengan ukuran normal Memotong geometris dan membentuk anatomi sampai dengan poles	4		
		Mengukir 654 pada model kerja dari wax dengan ukuran normal Membuat balok wax, menggambar bukal, oklusal, palatal	4		
		Mengukir 654 pada model kerja dari wax dengan ukuran normal Memotong geometris	4		
		Mengukir 654 pada model kerja dari wax dengan ukuran normal Pembentukan anatomi dan poles	4		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>DENTAL MATERIAL I TEORI</b>		Sejarah bahan kedokteran gigi	2		<b>1</b>
		Persyaratan dan sifat-sifat fisik, mekanik serta biologis bahan kedokteran gigi	2		
		Bahan cetak kedokteran gigi	2		
		Bahan pengecoran model kerja	2	<b>20</b>	
		Bahan untuk pembuatan pola malam	2		
		Bahan untuk retensi (bahan Adhesive)	2		
		Bahan basis gigi tiruan polimer / akrilik (heat cured, self cured dan soft liner)	2		
		Bahan abrasive untuk gigi tiruan lepasan dan cekat	2		
		Bahan flexy	2		

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
		Bahan Komposite	2		
<b>DENTAL MATERIAL I PRAKTIK</b>		Bahan cetak kedokteran gigi , Pengecoran model kerja	4		<b>1</b>
		Bahan untuk pembuatan pola malam	4	<b>20</b>	
		Bahan untuk retensi (bahan Adhesive)	4		
		Bahan basis gigi tiruan polimer / akrilik (heat cured, self cured dan soft liner)	4		
		Bahan abrasive untuk gigi tiruan lepasan dan cekat	4		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>DENTAL MATERIAL II TEORI</b>		Alloy bidang kedokteran gigi	2		<b>1</b>
		Korosi & Elektro Deposisi	2		
		Bahan dasar keramik dan all ceramic	2		
		Porcelain Fused To Metal	2	<b>18</b>	
		Penggabungan metal	2		
		Bahan Basis Gt dari Stainless Steel	2		
		Bahan Tanam (Investment)	2		
		Prinsip Penuangan, welding dan penyolderan	2		
		Finishing dan polishing	2		
	<b>DENTAL MATERIAL II PRAKTIKUM</b>		Menggunakan Bahan dasar keramik	3	
		Menggunakan <i>Porcelain Fused To Metal</i>	3		

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
		Mempraktekkan Penggabungan metal ( <i>Welding</i> dan Solder)	3		1
		Mempraktekkan Bahan Basis Gt dari Stainless Steel	3	21	
		Mempraktekkan Bahan Tanam ( <i>Investment</i> )	3		
		Mempraktekkan Prinsip Penuangan	3		
		Mempraktekkan <i>Finishing</i> dan <i>polishing</i>	3		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
PP ALAT I  TEORI		Penggunaan dan pemeliharaan Instrumen praktikum dasar (lekron, pisau malam dan pisau gips)	2		1
		Penggunaan dan pemeliharaan Okludator dan Artikulator	2		
		Penggunaan dan pemeliharaan ouvet, hand press dan table press	2		
		Penggunaan dan pemeliharaan macam-macam jenis tang clamer	2		
		Penggunaan dan pemeliharaan dan pemeliharaan alat boiling dan curing	2	18	
		Penggunaan dan pemeliharaan dan pemeliharaan vibrator dan trimmer	2		
		Penggunaan dan pemeliharaan Hanging bur dan Micromotor	2		
		Penggunaan dan pemeliharaan Mesin Poles dan alat komposite	2		
		Penggunaan dan pemeliharaan mesin flexy denture	2		
PP ALAT I PRAKTIK		Penggunaan dan pemeliharaan Instrumen praktikum dasar (lekron, pisau malam dan pisau gips)	3		

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
		Penggunaan dan pemeliharaan Okludator dan Artikulator	3		1
		Penggunaan dan pemeliharaan cuvet, hand press dan table press	3		
		Penggunaan dan pemeliharaan macam-macam jenis tang clamer	3		
		Penggunaan dan pemeliharaan dan pemeliharaan alat boiling dan curing	3	24	
		Penggunaan dan pemeliharaan dan pemeliharaan vibrator, trimmer, mesin poles dan alat komposite.	3		
		Penggunaan dan pemeliharaan Hanging bur dan Micromotor	3		
		Penggunaan dan pemeliharaan mesin flexy denture	3		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
PP ALAT II TEORI		Penggunaan dan pemeliharaan Dental Surveyor	2		1
		Penggunaan dan pemeliharaan Machine Duplicating dan Duplicating flash	2		
		Penggunaan dan pemeliharaan Vacum Mixer dan preaheting vacum furnace	2		
		Penggunaan dan pemeliharaan Casting Machine Sentrifugal dan Induction Casting Machine	2		
		Penggunaan dan pemeliharaan sand blasting dan penblasting	2	20	
		Penggunaan dan pemeliharaan electro polishing	2		
		Penggunaan dan pemeliharaan Unit Jet Steamer dan Ultrasonic Cleaner	2		
		Penggunaan dan pemeliharaan Vacum Furnace Porcelain	2		
		Penggunaan dan Pemeliharaan High speed Grinder	2		
		Penggunaan dan Pemeliharaan Pindex Sistem	2		

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>PP ALAT II PRAKTIK</b>		Penggunaan dan pemeliharaan Dental Surveyor	3		<b>1</b>
		Penggunaan dan pemeliharaan Machine Duplicating dan Duplicating flash	3		
		Penggunaan dan pemeliharaan Vacum Mixer dan preaheting vacum furnace	3		
		Penggunaan dan pemeliharaan Casting Machine Sentrifugal dan Induction Casting Machine	3	<b>21</b>	
		Penggunaan dan pemeliharaan, electro polishing, sand blasting dan penblasting	3		
		Penggunaan dan pemeliharaan Unit Jet Steamer dan Ultrasonic Cleaner	3		
		Penggunaan dan pemeliharaan Vacum Furnace Porcelain, High speed Grinder,	3		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>GTSL Akrilik Sederhana TEORI</b>		Definisi Gigi tiruan Sebagian lepasan ( <i>partial denture</i> ).	2		<b>2</b>
		Cengkeram	2		
		Tahap pembuatan GTSL akrilik secara garis besar (dari menerima model kerja s.d finishing dan polishing)	2		
		Galangan gigit ( <i>occlusal bite rim</i> ).	2		
		Pemasangan model di artikulator/ okludator.	2		
		Penyusunan elemen gigi tiruan.	2		
		<i>Wax contouring</i> .	2	<b>26</b>	
		<i>flasking, boiling out dan packing</i> .	2		
		<i>Curing dan deflasking</i> .	2		
		Finishing dan Polishing.	2		
		<i>Reparasi GTSL</i>	2		

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
		<i>Immediate denture</i>	2		
		<i>Flexy denture</i>	2		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>GTSL Akrilik Sederhana PRAKTIK</b>		Tahap pembuatan GTSL akrilik pada panthom			2
		Membuat Tipe Cengkram Pada GTSL Akrilik	5		
		Membuat Gigi Tiruan sebagian lepasan dengan kehilangan gigi anterior (Klasifikasi kennedy kelas IV)	5	30	
		Membuat melakukan reparasi Tambah gigi pada Gigi Tiruan sebagian lepasan	5		
		Membuat Gigi Tiruan sebagian lepasan dengan kehilangan gigi paradental (Klasifikasi kennedy kelas III)	5		
		Membuat melakukan reparasi patah pada Gigi Tiruan sebagian lepasan	5		
		Membuat melakukan reparasi patah tambah cengkram/klamer pada Gigi Tiruan sebagian lepasan	5		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>GTSL Akrilik Kompleks PRAKTIK</b>		Tahap pembuatan GTSL akrilik pada model kasus			
		Menyelesaikan prosedur pemasangan model kasus kalsifikasi kelas I pada okludator	5		
		Membuat gigi tiruan sebagian lepasan (Klasifikasi kelas I )	5		

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
		Menyelesaikan prosedur pemasangan model kasus kalsifikasi kelas II pada okludator	5		3
		Membuat gigi tiruan sebagian lepasan (Klasifikasi kelas II )	5	40	
		Menyelesaikan prosedur pemasangan model kasus kalsifikasi kelas I dengan modifikasi pada okludator	5		
		Membuat gigi tiruan sebagian lepasan (Klasifikasi kelas I dengan modifikasi )	5		
		Menyelesaikan prosedur pemasangan model kasus kalsifikasi kelas II dengan modifikasi pada okludator	5		
		Membuat gigi tiruan sebagian lepasan (Klasifikasi kelas II dengan modifikasi )	5		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>GTLL KASUS SEDERHANA</b>  TEORI		Pendahuluan dan terminologi GTLL	2		2
		Anatomi Rongga Mulut	2		
		Hubungan Rahang	2		
		Sendok cetak dan Sendok Cetak Perseorangan	2		
		Cetakan Negatif dan Pembuatan Model Kerja	2	28	
		Galangan Gigit ( <i>Occlusal Bite Rim</i> )	2		
		Pemasangan model di artikulator	2		
		Penyusunan Elemen Gigi Tiruan	2		
		Wax Counturing	2		

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
		Flasking, Boiling Out dan Packing GTLL	2		
		Curing dan Deflasking GTLL	2		
		Remounting dan Selective Grinding	2		
		Pemulhan, Penyelesaian dan Pemolesan GTLL ( <i>Denture Recovery, Finishing dan Polishing</i> )	2		
		Relining dan rebasings GTLL	2		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>GTLL KASUS SEDERHANA PRAKTIK</b>		Tahap pembuatan GTLL pada model panthom			2
		Membuat <i>individual Tray</i> /Sendok Cetak Perseorangan Pada RA	5		
		Membuat <i>individual Tray</i> /Sendok Cetak Perseorangan Pada RB	5		
		Menyelesaikan prosedur penanaman model kerja pada articulator	5		
		Menyelesaikan prosedur penyusunan elemen gigi tiruan RA	5	35	
		Menyelesaikan prosedur penyusunan elemen gigi tiruan RB	5		
		Menyelesaikan prosedur wax counturing RA	5		
		Menyelesaikan prosedur wax counturing RB	5		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>GTLL KASUS KOMPLEKS</b>		Tahap pembuatan GTLL pada model Kasus			

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
PRAKTIK		Menyelesaikan prosedur penanaman model pada articulator	5		3
		Menyelesaikan penyusunan elemen gigi tiruan RA	5		
		Menyelesaikan penyusunan elemen gigi tiruan RB	5		
		Menyelesaikan prosedur wax counturing RA	5	45	
		Menyelesaikan prosedur wax counturing RB	5		
		Menyelesaikan prosedur <i>processing acrylic</i>	5		
		Menyelesaikan prosedur <i>remounting dan selective grinding</i>	5		
		Menyelesaikan prosedur relining	5		
		Menyelesaikan prosedur rebasing	5		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
Gigi Tiruan Kerangka Logam Sederhana  TEORI		Pendahuluan dan Terminologi Gigi Tiruan.	2		2
		<i>Removable Partial Denture Frame work</i> (gtsl kerangka logam)	2		
		Prinsip Dasar dari Desain Kerangka Logam.	2		
		Prosedur Surveying dan cara penggunaan alat surveyor	2		
		Mayor Connector dan Minor Connector	2		
		Direct Retainer ( cengkeram tuang ).	2	28	
		Indirect Retainer , Rest , Plastics Retention, Basis dan Elemen Gigi Tiruan Akrilik.	2		

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
		Prosedur Pembuatan Kerangka Logam : persiapan model kerja.	2		
		Prosedur Pembuatan Kerangka Logam : menduplikat model kerja dan membuat model refractory.	2		
		Prosedur Pembuatan Kerangka Logam : pelekatan pola malam dan pembuatan sprue.	2		
		Prosedur Pembuatan Kerangka Logam : penanaman model dan pencairan pola malam.	2		
		Prosedur Pembuatan Kerangka Logam : pengecoran logam/ casting	2		
		Prosedur Pembuatan Kerangka Logam : sand blasting, pemotongan sprue dan pemolesan logam.	2		
		Penyebab Kegagalan Dalam Pembuatan Kerangka logam dan penanganannya.	2		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>Gigi Tiruan Kerangka Logam Sederhana</b>  PRAKTIK		Tahap pembuatan GTSL Kerangka logam pada panthom dengan kehilangan gigi paradental	5		2
		Menyelesaikan prosedur surveying, blokout, relief dan beading	5		
		Menyelesaikan prosedur duplicating dan pembuatan refractory cast	5		
		Menyelesaikan <i>waxing</i> dan <i>spruing</i>	5	30	
		Menyelesaikan <i>Investing</i> dan <i>Burning</i>	5		
		Menyelesaikan prosedur <i>casting</i> , <i>Sand blasting</i> dan <i>Cutting of sprue</i>	5		

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>Gigi Tiruan Kerangka Logam Kompleks PRAKTIK</b>		Tahap pembuatan GTSL Kerangka logam pada Kasus			3
		Menyelesaikan prosedur surveying, blokout, relief dan beading	5		
		Menyelesaikan prosedur duplicating dan pembuatan refractory cast	5		
		Menyelesaikan <i>waxing</i> dan <i>spruing</i>	5	50	
		Menyelesaikan <i>Investing</i> dan <i>Burning</i>	5		
		Menyelesaikan prosedur <i>casting</i> , <i>Sand blasting</i> dan <i>Cutting of sprue</i>	5		
		Menyelesaikan prosedur <i>fitting</i> dan <i>polishing</i>	5		
		Membuat galangan gigi	5		
		Menyelesaikan prosedur pemasangan pada okludator	5		
		Menyelesaikan prosedur penyusunan elemen gigi	5		
		Menyelesaikan prosedur acrylic sampai dengan polishing	5		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>Gigi Tiruan Cekat Akrilik</b>  Teori		Pendahuluan gigi tiruan mahkota dan jembatan	2		2
		Mahkota Tiruan sebagian dan penuh	2		
		Mahkota tiruan pasak	2		
		Gigi tiruan jembatan	2		
		Komponen gigi tiruan jembatan	2		
		Reteiner, pontik gigi tiruan jembatan	2	28	
		Gigi penyangga (Abutment)	2		

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
		Inlay, onlay dan Overlay	2		
		Pembuatan mahkota sementara	2		
		Pembuatan Mahkota All akrilik	2		
		Pembuatan Mahkota tiruan penuh metal	2		
		Pembuatan pasak tuang	2		
		Pembuatan inlay, onlay dan overlay komposit	2		
		Sebab-sebab kegagalan dari casting logam	2		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>Gigi Tiruan Cekat Akrilik</b>  Praktik		Tahap-tahap pembuatan gigi tiruan cekat akrilik			2
		Membuat gigi tiruan cekat akrilik pada gigi anterior ( 1 gigi) RA Akrilik	5		
		Membuat gigi tiruan cekat akrilik jembatan pada gigi posterior	5		
		Membuat labial vineer gigi anterior dengan bahan komposite	5	20	
		Membuat inlay/onlay pada gigi posterior dengan bahan komposite	5		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>Gigi Tiruan Cekat Metal</b>		Penyelesaian wax counturing dan pemasangan sprue Tahap pembuatan gigi tiruan cekat metal (Gigi posterior 1 gigi)	5		

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
Praktik		Tahap pembuatan gigi tiruan cekat metal (Gigi posterior 1 gigi) sampai dengan fitting metal	5		3
		Penyelesaian wax counturing dan pemasangan sprue pada tahap pembuatan gigi tiruan cekat metal jembatan (Gigi posterior 2 gigi)	5		
		Penyelesaian Tahap pembuatan gigi tiruan cekat metal jembatan (Gigi posterior 2 gigi) sampai dengan tahap polishing dan finishing	5		
		Penyelesaian wax counturing dan pemasangan sprue pembuatan restorasi Inlay Metal	5	40	
		Penyelesaian pembuatan restorasi Inlay Metal sampai dengan polishing dan finishing	5		
		Penyelesaian wax counturing dan pemasangan sprue Pembuatan restorasi mahkota pasak	5		
		Penyelesaian Pembuatan restorasi mahkota pasak sampai fitting	5		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
Gigi Tiruan Mahkota Cekat Metal Porselen (Porcelain Fuse To Metal) TEORI		Pengertian dan terminologi gigi tiruan cekat porselen (PFM)	3		2
		Die	3		
		Tipe-tipe akhiran preparasi	3		
		Tipe-tipe mahkota gigi tiruan cekat dan Jembatan	3		
		Framework (Coping)	3	30	
		Aplikasi Porselen pada pembuatan Gigi Tiruan Cekat Metal Porselen	3		

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
		Warna	3		
		Bahan Dasar Porselen	3		
		Modifikasi Bahan Porselen	3		
		Permasalahan dalam pembuatan Gigi Tiruan Cekat Metal Porselen ( <i>Porcelain Trouble Shooting</i> )	3		

KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>Gigi Tiruan Cekat Mahkota Porselen (<i>Porcelain Fuse To Metal</i>)</b>  Praktikum		Menyelesaikan prosedur pindex system	5		2
		Menyelesaikan Pembuatan coping metal gigi anterior	5		
		Menyelesaikan Pembuatan Mahkota Porselen ( <i>Crown PFM</i> )gigi anterior	5	25	
		Menyelesaikan Pembuatan coping metal gigi posterior	5		
		Pembuatan Mahkota Porselen ( <i>Crown PFM</i> )gigi posterior	5		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>Gigi Tiruan Cekat Jembatan Porselen (<i>Porcelain Fuse To Metal</i>)</b>  Praktikum		Menyelesaikan prosedur pindex sistem	5		2
		Menyelesaikan Pembuatan coping metal gigi anterior	5		
		Menyelesaikan Pembuatan Mahkota jembatan Porselen ( <i>Crown PFM</i> )gigi anterior	5	25	

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
		Menyelesaikan Pembuatan coping metal gigi posterior	5		
		Pembuatan Mahkota Jembatan Porselen ( <i>Crown PFM</i> ) gigi posterior	5		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>Orthodonti Lepas Aktif Praktik</b>		Menyelesaikan prosedur pemasangan skrew	5		2
		Menyelesaikan prosedur pembuatan dan pemasangan Spring	5	20	
		Pembuatan kawat retensi	5		
		Menyelesaikan prosedur pembuatan plat akrilik	5		
		Pembuatan kawat retensi RA dan RB	5		2
		Pembuatan kawat labial bow RA dan RB	5		
		Pembuatan plat akrilik RA dan RB	5	20	
		Pembuatan retensi vacum	5		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>Maxillo Facial Intra Oral Teori</b>		Pengertian Protosa <i>Maxillo Facial</i>	2		2
		Celah bibir dan langit-langit	2		
		Alat ortopedik pra bedah	2		
		Obturator dan Obturator (One Piece)	2		
		Obturator (Two Piece)	2		
		Pembuatan definitif obturator	2	26	
		Retensi intra oral protosa maksilofasial	2		

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
		Bahan-bahan protesa maksilofasial	2		
		Cara lain pembuatan protesa maksilofasial	2		
		Konsep C.Prothesa Obturator Tipe Nasoalveolar Molding (NAM)	2		
		Konsep indikasi dan kontra indikasi NAM	2		
		Tipe NAM	2		
		Tahap pembuatan NAM	2		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>Maxillo Facial Intra Oral</b>  Praktik		Menyelesaikan prosedur waxing obturator one piece dan cengkeram	5		3
		Tahap pembuatan obturator one piece akrilik	5	30	
		Menyelesaikan prosedur waxing obturator two piece dan cengkeram	5		
		Tahap pembuatan obturator two piece akrilik	5		
		Pembuatan waxing feeding obturator	5		
		Pembuatan Prothesa Obturator Tipe Nasoalveolar Molding (NAM) self akrilik	5		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>Maxillo Facial Ekstra Oral</b>  Teori		Terminology Maxillo Facial extra oral	2		1
		Restorasi Defek Wajah	2		
		Terminology Protesa mata	2	14	
		Anatomi Mata	2		

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
		Prosedur pembuatan prothesa mata	2		
		Pengertian protesa hidung dan telinga	2		
		Retensi extral oral protesa <i>Maxillo facial</i>	2		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>Maxillo Facial Ekstra Oral</b>  Praktik		Pembuatan protesa mata tanpa kelopak	5		1
		Pembuatan pola malam schelera dan penanaman dalam kuvet	5		
		Pencampuran akrilik dan perebusan akrilik	5	30	
		Pembuatan iris dan pupil	5		
		Penanaman dan packing akrilik transparan	5		
		Finishing , polishing	5		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
<b>PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)</b>		Mampu menyelesaikan pembuatan Gigi Tiruan Lepasn Bahan Akrilik	5		
		Mampu menyelesaikan pembuatan Gigi Tiruan Lepasn Bahan Fleksi	5		
		Mampu menyelesaikan pembuatan Gigi Tiruan Lengkap Lepasn	5		
		Mampu menyelesaikan pembuatan Gigi Tiruan Cekat Akrilik	5		

KEMENKES RI

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
		Mampu menyelesaikan pembuatan Gigi Tiruan Cekat Metal	5	<b>55</b>	<b>5</b>
		Mampu menyelesaikan pembuatan Gigi Tiruan Metal Porselen (PFM)	5		
		Mampu menyelesaikan pembuatan Gigi Tiruan Kerangka Logam	5		
		Mampu menyelesaikan pembuatan Orthodonti lepasan aktif	5		
		Mampu menyelesaikan pembuatan Orthodonti lepasan Pasif	5		
		Mampu menyelesaikan pembuatan Maksilo Facial Intra Oral	5		
		Mampu menyelesaikan pembuatan Maksilo Facial Ekstra Oral	5		

MATA KULIAH	Kode BK	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	BOBOT BK	BOBOT MK	SKS
Laporan Tugas Akhir (LTA)		Perencanaan Persiapan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah	4	<b>12</b>	<b>4</b>
		Pelaksanaan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah	4		
		Presentasi Hasil Karya Tulis Ilmiah	4		

#### F. Penyusunan Mata Kuliah (Kerangka Kurikulum)

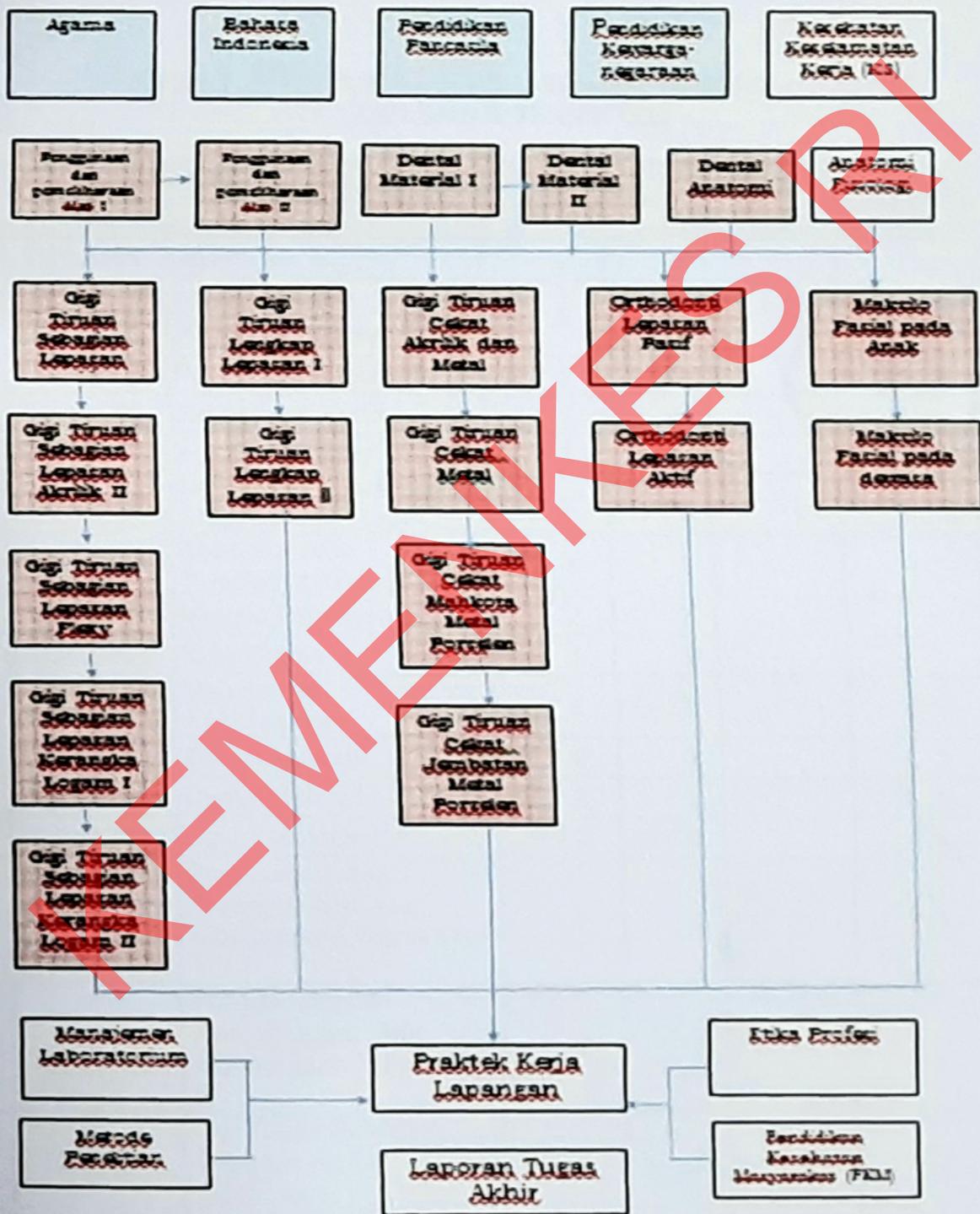
Pada tahap ini menyusun mata kuliah ke dalam semester. Pola susunan mata kuliah perlu memperhatikan hal berikut:

- Konsep pembelajaran yang direncanakan dapat memenuhi capaian pembelajaran lulusan.
- Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah.
- Beban belajar mahasiswa rata-rata di setiap semester yakni 18-20 sks.

KEMENKES RI

Proses penetapan posisi mata kuliah dalam semester dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara serial. Pilihan cara serial didasarkan pada pertimbangan adanya struktur atau logika keilmuan/keahlian yang dianut, yaitu pandangan bahwa suatu penguasaan pengetahuan tertentu diperlukan untuk mengawali pengetahuan selanjutnya (prasyarat).

Berikut diagram kerangka kurikulum Inti DIII Teknik Gigi:



Gambar. Kerangka Kurikulum

KEMENKES RI

## BAB IV STRUKTUR DAN DISTRIBUSI MATA KULIAH

### A. Struktur Mata Kuliah (Terlampir)

Struktur mata kuliah yang tersusun berjumlah 86 SKS dengan total SKS untuk mata kuliah teori 43 SKS, Seminar atau bentuk lain (S/BL) berjumlah 1 SKS dan Praktikum/Klinik/Lapangan (P/K/L) berjumlah 48 SKS.

### STRUKTUR MATA KULIAH PENDIDIKAN PROGRAM DIPLOMA III TEKNIK GIGI

No	Kode MK	MATA KULIAH	Bobot	Teori	S/BL	P/K/L
1	TGIIIA101	Agama	2	2		
2	TGIIIA102	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2		
3	TGIIIA103	Pendidikan Pancasila	2	2		
4	TGIIIA206	Bahasa Indonesia	2	2		
5	TGIIIA106	Anatomi Fisiologi	1	1		
6	TGIIIA504	Pendidikan Kesehatan Masyarakat	2	1	1	
7	TGIIIA107	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1	1		
8	TGIIIA302	Metode Penelitian	2	2		
9	TGIIIA406	Etika Profesi	1	1		
10	TGIIIA405	Manajemen Laboratorium	2	2		
11	TGIIIA104	Dental Anatomi	5	2		3
12	TGIIIA105	Dental Material I	2	1		1
13	TGIIIA202	Dental Material II	2	1		1
14	TGIIIA108	Penggunaan dan Pemeliharaan Alat laboratorium Teknik Gigi I	2	1		1
15	TGIIIA205	Penggunaan dan Pemeliharaan Alat laboratorium Teknik Gigi II	2	1		1
16	TGIIIA201	Gigi Tiruan Sebagian Lepas Akriik Sederhana.	4	2		2
17	TGIIIA301	Gigi Tiruan Sebagian Lepas Akriik Kompleks	3			3

KEMENKES RI

No	Kode MK	MATA KULIAH	Bobot	Teori	S/BL	P/K/L
19	TGIIIA204	Gigi Tiruan Lengkap Lepas Sederhana	4	2		2
20	TGIIIA402	Gigi Tiruan Lengkap Lepas Kompleks	3			3
21	TGIIIA304	Gigi Tiruan Kerangka Logam Sederhana	4	2		2
22	TGIIIA404	Gigi Tiruan Kerangka Logam Kompleks	3			3
23	TGIIIA203	Gigi Tiruan Cekat Akrilik	4	2		2
24	TGIIIA305	Gigi Tiruan Cekat Metal	3			3
25	TGIIIA303	Gigi Tiruan Cekat Mahkota Metal Porselen (PFM)	4	2		2
26	TGIIIA503	Gigi Tiruan Cekat Jembatan Metal Porselen (PFM)	2			2
27	TGIIIA401	Orthodonti Lepas aktif	4	2		2
28	TGIIIA501	Orthodonti Lepas Pasif	2			2
29	TGIIIA403	Maxillo Facial intra oral	5	2		3
30	TGIIIA502	Maxillo Facial Extra oral	2	1		1
31	TGIIIA601	Praktik Kerja Lapangan (PKL)	5			5
32	TGIIIA602	Laporan Tugas Akhir (LTA)	4			4
		Jumlah Total SKS	86	37	1	48
		<b>Prosentase berdasarkan Jumlah SKS(%)</b>	100	43	1.16	56
		<b>Jumlah Jam</b>	5160	2220	60	2880
		<b>Prosentase berdasarkan Jumlah Jam PBM (%)</b>	100	43	1.16	56

KEMENKES RI

## B. Distribusi Mata Kuliah (Terlampir)

DISTRIBUSI MATA KULIAH PENDIDIKAN PROGRAM  
DIPLOMA III TEKNIK GII

SEMESTER I				
KODE MK	MATA KULIAH	SKS		TOTAL SKS
		TEORI	PRAKTIK	
TGIIIA101	Agama	2		2
TGIIIA102	Pendidikan Kewarganegaraan	2		2
TGIIIA103	Pendidikan Pancasila	2		2
TGIIIA104	Dental Anatomi	2	3	5
TGIIIA105	Dental Material I	1	1	2
TGIIIA106	Anatomi Fisiologi	1		1
TGIIIA107	Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	1		1
TGIIIA108	PP Alat I	1	1	2
	<b>JUMLAH SKS</b>	<b>12</b>	<b>5</b>	<b>17</b>

SEMESTER II				
KODE MK	MATA KULIAH	SKS		TOTAL SKS
		TEORI	PRAKTIK	
TGIIIA201	Gigi Tiruan Sebagian Lepas Akriik Sederhana	2	2	4
TGIIIA202	Dental Material II	1	1	2
TGIIIA203	Gigi Tiruan Cekat Akriik dan Metal	2	2	4
TGIIIA204	Gigi Tiruan Lengkap Lepas Sederhana	2	2	4
TGIIIA205	PP Alat II	1	1	2
TGIIIA206	Bahasa Indonesia	2		2
	<b>JUMLAH SKS</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>18</b>

KEMENKES RI

SEMESTER III				
KODE MK	MATA KULIAH	SKS		TOTAL SKS
		TEORI	PRAKTIK	
TGIIIA301	Gigi Tiruan Sebagian Lepasan Akrilik Kompleks		3	3
TGIIIA302	Metode Penelitian	2		2
TGIIIA303	Gigi Tiruan Cekat Mahkota Porselen (PFM)	2	2	4
TGIIIA304	Gigi Tiruan Sebagian Lepasan Kerangka Logam Sederhana	2	2	4
TGIIIA305	Gigi Tiruan Cekat Metal		3	3
	<b>JUMLAH SKS</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>16</b>

SEMESTER IV				
KODE MK	MATA KULIAH	SKS		TOTAL SKS
		TEORI	PRAKTIK	
TGIIIA401	Orthodonti Lepasan Aktif	2	2	4
TGIIIA402	Gigi Tiruan Lengkap Lepasan Kompleks		3	3
TGIIIA403	Maxillo Facial Intra Oral	2	3	5
TGIIIA404	Gigi Tiruan Sebagian Lepasan Kerangka Logam Kompleks		3	3
TGIIIA405	Manajemen Laboratorium	2		2
TGIIIA406	Etika Profesi	1		1
	<b>JUMLAH SKS</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>18</b>

KEMENKES RI

SEMESTER V				
KODE MK	MATA KULIAH	SKS		TOTAL SKS
		TEORI	PRAKTIK	
TGIII A501	Orthodonti Lepas Pasif		2	2
TGIII A502	Maxillo Facial Extra Oral	1	1	2
TGIII A503	Gigi Tiruan Cekat Jembatan Porselen (PFM)		2	2
TGIII A504	Pendidikan Kesehatan Masyarakat (PKM)	2		2
	<b>JUMLAH SKS</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>8</b>

SEMESTER VI				
KODE MK	MATA KULIAH	SKS		TOTAL SKS
		TEORI	PRAKTIK	
TGIII A601	Praktik Kerja Lapangan (PKL)		5	5
TGIII A602	Laporan Tugas Akhir		4	4
	<b>JUMLAH SKS</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>9</b>

### C. RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

RPS adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang ditetapkan, sehingga harus dapat ditelusuri keterkaitan dan kesesuaian dengan konsep kurikulumnya.

Pada prinsipnya rancangan RPS dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CP lulusan yang ditetapkan dalam kurikulum, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar. Pembelajaran yang dirancang adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centred learning* disingkat (SCL). RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

KEMENKES RI

**Sistematika Dalam Pembuatan RPS sebagai berikut:****1. Nama program studi**

Sesuai dengan nama program studi yang tercantum dalam ijin pembukaan/pendirian/operasional yang dikeluarkan oleh Kementerian.

**2. Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul**

Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang dijalankan.

**3. Nama dosen pengampu**

Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*Team teaching*), atau kelas paralel.

**4. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah**

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah ini, yang bisa terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL.

**5. Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran**

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran yang diharapkan mampu berkontribusi pada pemenuhan CPL yang dibebankan, atau merupakan jabaran dari CP yang dirancang untuk pemenuhan sebagian dari CP lulusan.

**6. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran yang terkait dengan kemampuan akhir yang hendak dicapai. Deskripsi materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih lengkap dalam sebuah buku ajar atau modul atau buku teks yang dapat diletakkan dalam suatu laman sehingga mahasiswa peserta mata kuliah ini dapat mengakses dengan mudah. Materi pembelajaran ini merupakan uraian dari bahan kajian bidang keilmuan (IPTEKS) yang dipelajari dan dikembangkan oleh dosen atau kelompok dosen program studi. Materi pembelajaran dalam suatu mata kuliah dapat berisi bahan kajian dengan berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian, tergantung konsep bentuk mata kuliah atau modul yang dirancang dalam kurikulum. Bila mata kuliah disusun berdasarkan satu bidang keilmuan maka materi pembelajaran lebih difokuskan (secara parsial) pada pendalaman bidang keilmuan tersebut, tetapi apabila mata kuliah tersebut disusun secara terintegrasi (dalam bentuk modul atau blok) maka materi

KEMENKES RI

pembelajaran dapat berisi kajian yang diambil dari beberapa cabang/ranting/bagian bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mengacu pada CPL yang dirumuskan dalam kurikulum.

#### 7. Metode pembelajaran

Penetapan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran akan tercapai dengan metode/model pembelajaran yang dipilih. Metode / model pembelajaran bisa berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran.

#### 8. Waktu

Waktu merupakan takaran waktu sesuai dengan beban belajar mahasiswa dan menunjukkan kapan suatu kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Waktu dalam satu semester yakni mulai minggu ke 1 sampai ke 16 (bisa 1/2/3/4 mingguan) dan waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap kegiatan pembelajaran. Penetapan lama waktu di setiap tahap pembelajaran didasarkan pada perkiraan bahwa dalam jangka waktu yang disediakan rata-rata mahasiswa dapat mencapai kemampuan yang telah ditetapkan melalui pengalaman belajar yang dirancang pada tahap pembelajaran tersebut.

#### 9. Pengalaman belajar mahasiswa

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dipilih agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan asesmen proses dan hasil belajar mahasiswa.

#### 10. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam prosen (%) yang menunjukkan prosentase keberhasilan satu tahap penilaian terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

KEMENKES RI

**11. Daftar referensi**

Berisi buku atau bentuk lain nya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

**12. Format Rencana Pembelajaran Semester**

Untuk format RPS dapat dilihat pada table .... Berikut ini:

RPS  
(RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER)

1. Nama Matakuliah : .....Kode : ..... Semester:.....SKS:.....
2. Jurusan/ Program Studi: DIII Teknik Gigi
3. Dosen Pengampu : .....
4. Deskripsi singkat matakuliah

5. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Minggu Ke	Kemampuan akhir yang direncanakan	Bahan Kajian	Metode Pembelajaran	Waktu	Pengalaman belajar mahasiswa	Kriteria Penilaian dan indikator	Bobot Nilai

6. Daftar Referensi

Rangkaian RPS program Studi DIII Teknik Gigi Per Mata Kuliah (dapat dilihat pada lamplan.....).

**13. Rancangan Tugas Mahasiswa (RTM)**

Format rancangan tugas mahasiswa ini untuk rancangan tugas mahasiswa terstruktur, format sebagai berikut:

KEMENKES RI

**D. Rancangan Tugas Mahasiswa**

RTM  
(RANCANGAN TUGAS MAHASISWA)

<b>MATA KULIAH :</b>	
<b>SEMESTER :</b>	<b>SKS:</b>
<b>MINGGU KE :</b>	<b>Tugas Ke:</b>

**TUJUAN TUGAS :**

**URAIAN TUGAS :**

- a. Obyek garapan:.....
- b. Yang harus dikerjakan : .....  
 Batasan batasanya:.....
- c. Metode/cara ngerjakan: .....  
 Acuan yang digunakan : .....
- d. Deskripsi luaran tugas : .....  
 Yang dikerjakan : .....

**KRITERIA PENILAIAN**

- a. .... : %
- b. .... : %
- c. .... : %

KEMENKES RI

KEMENKES RI

## BAB V

### GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN KURIKULUM

#### A. Beban dan Lama Studi

Beban SKS diploma tiga Teknik Gigi sebanyak 108 SKS yang terdiri dari 86 sks yang disepakati menjadi SKS yang tertuang dalam kurikulum inti pendidikan diploma tiga Teknik Gigi dan 22 SKS merupakan penambahan dari masing-masing institusi penyelenggara sesuai dengan visi, misi dan kearifan lokal.

Lama masa studi penyelenggaraan pendidikan Diploma III Teknik Gigi yaitu 3 (tiga) sampai 5 (lima) tahun dan semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enambelas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Satu tahun akademik terdiri dari 2 (dua) semester dan dapat menyelenggarakan semester antara. Untuk semester antara paling sedikit tatap muka 8 (delapan) minggu dan bobot SKS paling banyak 9 (sembilan) sks

Beban normal belajar mahasiswa adalah 8 (delapan) – 9 (Sembilan) jam per hari atau 48 (empat puluh delapan) – 54 (lima puluh empat) jam per minggu setara dengan 18 (delapan belas) – 20 (dua puluh) sks per semester.

Satu sks pada bentuk pembelajaran kuliah, responsi dan tutorial, mencakup:

- Kegiatan belajar dengan tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per semester;
- Kegiatan belajar dengan penugasan terstruktur 60 (lima puluh) menit per minggu per semester; dan
- Kegiatan belajar mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.

Satu sks pada bentuk pembelajaran seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis, mencakup:

- Kegiatan belajar tatap muka 100 (seratus) menit per minggu per semester; dan
- Kegiatan belajar mandiri 70 (enam puluh) menit per minggu per semester.

Satu sks pada bentuk pembelajaran praktikum, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara, adalah 170 (seratus enampuluh) menit per minggu per semester

KEMENKES RI

## B. Peserta Didik

Peserta didik diploma III Teknik Gigi adalah lulusan sekolah Menengah umum (SMU) dan Sekolah Menengah Khusus (SMK) semua jurusan, Madrasah Aliyah (MA), D1 Sekolah Tinggi Teknik Gigi (SPTG). Seluruh mahasiswa yang telah memenuhi syarat dan ketentuan yang diprasyarkan oleh Program studi Diploma Tiga Teknik Gigi yaitu:

1. Dinyatakan lulus ujian tulus seleksi penerimaan mahasiswa baru
2. Dinyatakan lulus tes lanjutan yaitu tes kesehatan, telah memenuhi prosedur daftar ulang dan ditetapkan sebagai mahasiswa program studi Teknik Gigi
3. Mahasiswa aktif yang mengikuti keseluruhan proses pembelajaran baik teori, praktek laboratorium dan praktek lapangan pada prodi Teknik Gigi.

## C. Kualifikasi Dosen

Dosen diploma tiga Teknik Gigi minimal lulusan magister (S2) kesehatan atau magister yang relevan dengan mata kuliah yang diampu. Kompetensi dosen dinyatakan dengan sertifikat pendidik dan atau sertifikat lainnya.

## D. Metoda Pembelajaran

Metode pembelajaran diploma tiga Teknik Gigi menerapkan beberapa metoda pembelajaran seperti teori, praktik laboratorium dan praktik lapangan serta metode lainnya yang dikembangkan oleh institusi masing-masing. Bentuk pembelajaran sebagaimana dimaksud dapat berupa kuliah, responsi dan tutorial, seminar, dan praktikum laboratorium atau praktik lapangan.

## E. Fasilitas Dan Sarana Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran yang digunakan institusi diploma tiga Teknik Gigi disesuaikan dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran yang mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Paling sedikit terdiri atas :

### 1. Lahan

Berada dilingkungan yang secara ekologis nyaman dan sehat untuk menunjang proses pembelajaran. Bangunan perguruan tinggi harus memiliki standar kualitas. Bangunan perguruan tinggi harus memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan keamanan, serta dilengkapi dengan instansi listrik yang berdaya memadai dan instalasi, baik limbah domestik maupun limbah khusus apabila diperlukan.

KEMENKES RI

## 2. Ruang Kelas

Ruang kelas harus memenuhi kelengkapan dan kenyamanan ruang kelas yang akan mengoptimalkan capaian proses pembelajaran. Dilengkapi sarana pendukung seperti *notebook computer*, *liquid crystal display (LCD)* dan *air Conditioner (AC)*.

## 3. Laboratorium yang sesuai dengan capaian pembelajaran diploma tiga Teknik Gigi

Laboratorium merupakan sarana untuk mengimplementasikan teori yang diperoleh didalam kelas dalam mengembangkan keahlian sesuai dengan tuntutan capaian pembelajaran.

## 4. Perpustakaan

- a. Menyediakan buku terbaru yang diperlukan untuk kelancaran proses pengajaran dan penelitian
- b. Memberi layanan kepada pengguna yang ingin membaca atau mencari buku
- c. Melayani peminjaman buku atau kepada mahasiswa, tenaga pendidik, karyawan dan anggota perpustakaan lainnya
- d. Melayani pengembalian buku atau koleksi mahasiswa (karya tulis ilmiah/skripsi/laporan PBL/PKL) kepada mahasiswa, tenaga pendidik, karyawan dan anggota perpustakaan lainnya
- e. Menyediakan web perpustakaan sehingga mahasiswa, tenaga pendidik, karyawan dan anggota perpustakaan lainnya dapat mengakses layanan perpustakaan dengan mudah.

## 5. Tempat berolah raga

## 6. Tempat untuk berkesenian

## 7. Ruang Unit Kegiatan Mahasiswa

## 8. Ruang pimpinan perguruan tinggi

## 9. Ruang dosen

## 10. Ruang tata usaha

## 11. Fasilitas umum : jalan, air, listrik, jaringan internet, dan sarana prasarana lain yang dibutuhkan sesuai dengan peraturan dalam penyelenggaraan pendidikan diploma tiga Teknik Gigi

## F. Lahan Praktik

Lahan Praktikum adalah tempat praktik yang memenuhi kriteria yang disyaratkan dan berada diluar institusi pendidikan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat mahasiswa diinstitusi dalam pencapaian kompetensi yang sesuai dengan kurikulum.

KEMENKES RI

Pendidikan diploma diperuntukan guna menghasilkan lulusan yang terampil dan siap guna dalam kegiatan praktisnya. Oleh karena itu, pembelajaran praktek yang diatur dalam kurikulum pendidikan diploma memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran teorinya. Pembelajaran praktek program studi diploma III Teknik Gigi terdiri dari pembelajaran praktek laboratorium dan praktek lapangan. Praktek kerja lapangan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pembelajaran dan merupakan wadah yang tepat untuk mengaplikasikan pengetahuan, sikap, serta ketrampilan yang diperoleh pada proses belajar mengajar. Praktek kerja lapangan bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar dan ketrampilan kepada mahasiswa agar memperoleh hasil yang efisien, efektif, dan optimal dalam mengelola data atau informasi serta mengimplementasikan hasil pada saat intervensi kepada masyarakat.

Standar lahan praktik adalah kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh lahan praktik dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai kompetensi peserta didik. Untuk mencapai kompetensi sesuai dengan kurikulum, dibutuhkan standar jenis lahan praktik seperti :

- a. Rumah sakit tipe A dan B
- b. Institusi Fakultas kedokteran gigi
- c. Laboratorium Teknik Gigi
- d. Rumah sakit gigi dan mulut

Kriteria lahan praktik yaitu:

- a. Adanya sumber daya manusia (SDM) dibidang keteknisian gigi sesuai dengan kriteria pembimbingan praktik
- b. Adanya Sarana dan Prasarana Laboratorium Teknik Gigi sesuai dengan capaian pembelajaran
- c. Adanya kerjasama (MOU) antar institusi

#### G. Evaluasi Belajar

Evaluasi belajar atau Penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa sebagaimana dimaksud mencakup prinsip penilaian; Teknik dan instrumen penilaian; Mekanisme dan prosedur penilaian; Pelaksanaan penilaian; Pelaporan penilaian; Kelulusan mahasiswa

KEMENKES RI

## H. Prinsip Penilaian

**Tabel. Prinsip Penilaian**

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	Edukatif	Merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar serta meraih capaian pembelajaran lulusan
2	Otentik	Merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	Objektif	Merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4	Akuntabel	Merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah dan dipahami oleh mahasiswa
5	Transparan	Merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya yang dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan

### 1. Teknik dan Instrumen Penilaian

#### a. Teknik Penilaian

**Tabel Teknik dan Instrumen Penilaian**

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	a. Rubrik untuk penilaian proses dan atau b. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Penguasaan Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan		

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

KEMENKES RI

1) Penilaian ranah sikap dilakukan melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok) dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berintegrasi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar serta dunia dan peradabannya.

2) Penilaian Ranah Pengetahuan

Penilaian ranah pengetahuan berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya ialah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya seminar, ujian laporan tugas akhir sedangkan secara tidak langsung menggunakan lembar soal ujian tulis

3) Penilaian Ranah Keterampilan

Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktik, simulasi, praktek lapangan dan lain-lain yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan keterampilannya.

## 2. Instrumen Penilaian

Tabel. Contoh 1 Instrumen Penilaian Presentasi Makalah

SKALA					
DIMENSI	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	Skor ≥ 81	Skor 61-80	Skor 41-60	Skor 21-40	Skor ≤ 20
Organisasi	Terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep	Terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang menyakinkan untuk mendukung kesimpulan-kesimpulan	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan-kesimpulan	Cukup fokus namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan	Tidak ada organisasi yang jelas, fakta tidak menggunakan mendukung pernyataan
Isi	Mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isinya tidak akurat atau terlalu umum atau kadang menyesalkan

KEMENKES RI

**SKALA**

DIMENSI	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	Skor $\geq 81$	Skor 61-80	Skor 41-60	Skor 21-40	Skor $\leq 20$
			beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut		
Gaya Presentasi	Berbicara dengan semangat, menular semangat dan antusias para pendengar	mahasiswa tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung tanpa catatan dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Mahasiswa selalu kontak mata dengan pendengar	Secara umum mahasiswa tenang tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan diluar catatan, suara monoton.	Mahasiswa cemas dan tidak nyaman dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena mahasiswa lebih banyak melihat ke depan atau layar

**Tabel. Contoh 2 Instrumen Penilaian Bentuk Lain Makalah deskriptif**

GRADE	SKOR	INDIKATOR KERJA
Sangat Kurang	$< 20$	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21-40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41-60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61-80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	$> 81$	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

KEMENKES RI

**TABEL CONTOH 3 Instrumen Penilaian Makalah Yang Bersifat Menyeluruh**

DIMENSI	BOBOT	NILAI	KOMENTAR (Catatan)	NILAI TOTAL
Penguasaan Materi	30%			
Ketepatan Menyelesaikan Masalah	30%			
Kemampuan Komunikasi	20%			
Kemampuan menghadapi Pertanyaan	10%			
Kelengkapan alat peraga dalam presentasi	10%			
NILAI AKHIR	100%			

### 3. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik untuk mencapai capaian pembelajaran.

Macam penilaian portofolio adalah sebagai berikut:

- Portofolio perkembangan, berisi koleksi artefak karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahaan belajar yang telah dijalani.
- Potofolio pameran/showcase berisi artefak karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
- Portofolio komprehensif berisi artefak hasil karya mahasiswa selama proses pembelajaran.

### 4. Mekanisme dan prosedur Penilaian

Mekanisme dan prosedur penilaian dalam proses pembelajaran sebagaimana dimaksud diatas terdiri dari:

#### a. Mekanisme penilaian mencakup:

- Menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik instrumen, kriteria, indikator dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran.

KEMENKES RI

- Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai rencana pembelajaran.
- Memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa.
- Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.

b. Prosedur penilaian mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas dan soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi dan pemberian nilai akhir

5. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian sebagaimana dimaksud di atas, dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran, dan dilakukan oleh :

- a. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
- b. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikut sertakan mahasiswa; dan/atau
- c. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

6. Pelaporan Penilaian

Pelaporan penilaian sebagaimana yang dimaksud diatas mencakup:

- a. Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran:

HURUF	ANGKA	KATEGORI
A	4	Sangat Baik
B	3	Baik
C	2	Cukup
D	1	Kurang
E	0	Sangat Kurang

- b. Penilaian dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat).
- c. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS).

$$IPS = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka} \times \text{Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yang telah ditempuh selama 1 semester})}$$

- d. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK).

KEMENKES RI

$$IPK = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka X Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yg telah ditempuh pada akhir program})}$$

- e. Mahasiswa berprestasi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) > 3,50 (tiga koma lima nol).

Kelulusan Mahasiswa

Kelulusan mahasiswa sebagaimana dimaksud diatas mencakup:

- 1) Mahasiswa program diploma Teknik Gigi dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol nol).
- 2) Kelulusan mahasiswa dari program diploma Teknik Gigi dapat diberikan predikat memuaskan, sangat memuaskan atau pujian dengan kriteria:

**Tabel Predikat Kelulusan Diploma Teknik Gigi**

IPK	PREDIKAT KELULUSAN
2,00-2,75	-
2,76-3,00	Memuaskan
3,01-3,50	Sangat Memuaskan
>3,50	Dengan Pujian

Mahasiswa program Diploma III (tiga) Teknik Gigi yang dinyatakan lulus berhak memperoleh:

- a. Ijazah;
  - b. Sertifikat profesi bagi lulusan program profesi;
  - c. Sertifikat kompetensi, bagi lulusan program pendidikan sesuai dengan keahlian dalam cabang ilmunya dan/atau memiliki prestasi di luar program studinya;
  - d. Gelar;
  - e. Surat keterangan pendampingan ijazah, kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan.
- 3) Sertifikat profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf b diterbitkan oleh perguruan tinggi bersama-sama Kementerian, Kementerian lain, Lembaga Pemerintah Non Kementerian, dan/atau Organisasi Profesi.

#### I. Tahap Evaluasi Hasil Program Pembelajaran

Evaluasi program pembelajaran bertujuan sebagai sumber data dan informasi dalam pengambilan keputusan perbaikan dan pengembangan mutu pembelajaran (sesuai dengan SN Dikti pasal 39 ayat 2). Evaluasi program pembelajaran dapat dilakukan dengan pengisian angket sebagai berikut:

KEMENKES RI

NO	PERTANYAAN	LINGKARI ANGKA PILIHAN ANDA
1	Seberapa jelas rencana pembelajaran mata kuliah ini?	(1) tidak jelas/tidak pernah dijelaskan rencananya (2) kurang jelas/diterangkan secara lisan. (3) jelasditerangkan ,ditulis di papan atau transparansi (4) sangat jelas/ diterangkan, dicetak & dan bagikan .
2	Apakah rencana pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik?	(1) Sangat sedikit terlaksana dengan baik (< 25% ) (2) Sedikit yang terlaksana dengan baik (>25% - 50% ) (3) banyak yang terlaksana dengan baik ( > 50%- 75%) (4) Hampir semua terlaksana dengan baik(> 75% )
3	Rata-rata berapa lama diskusi /tanya jawab berlangsung pada setiap tatap muka ?	(1) diskusi /tanya jawab berlangsung rata- rata <15" (2) masih jarang dan kurang intensif 15"- 30" (3) banyak diskusi dan cukup intensif ( >30"- 1 jam ) (4) banyak diskusi dan sangat intensif ( >1 jam )
4	Seberapa banyak materi yang bisa anda serap dengan jelas ?	(1) sangat sedikit ( kurang dari 20 % ) (2) sedikit ( kurang lebih 20% - 40 % ) (3) banyak ( > 40 % sampai 60 % ) (4) hampir seluruhnya ( diatas 60 % )
5	Seberapa besar manfaat dari tugas yang diberikan dosen?	(1) tidak banyak bermanfaat / menambah beban saja. (2) sedikit menambah kemampuan . (3) banyak menambah kemampuan . (4) sangat banyak menambah kemampuan
6	Apakah tugas/ tes/UTS mendapat evaluasi dan koreksi yang memadai ?	(1) tidak pernah dibahas dan tidak dikembalikan (2) dibahas secara umum , berkas tidak dikembalikan (3) dibahas secara rinci,berkas tidak dikembalikan (4) dibahas secara rinci,berkas dikoreksi dan dibagikan.
7	Seberapa banyak anda mendapat materi yang up to date? (Jurnal, informasi baru, konteks nyata saat ini )	(1) kurang sekali (2) kurang (3) banyak (4) sangat banyak
8	Seberapa sering perkuliahan ini berlangsung tepat waktu baik awal maupun akhirnya?	(1) tidak pernah tepat waktu (2) jarang tepat waktu (3) sering tepat waktu (4) selalu tepat waktu
9	Bentuk pembelajaran yang dijalankan, seberapa besar dapat meningkatkan minat dan semangat belajar saudara ?	(1) menjadi sangat tidak berminat (2) kurang berminat (3) berminat dan semangat (4) sangat bergairah dan bersemangat
10	Apakah proses evaluasi/penilaian belajar mahasiswa jelas dan akademis ?	(1) tidak jelas / tidak akademis. (2) kurang jelas / kurang akademis (3) sebagian jelas dan akademis (4) hampir semua jelas dan akademis

KEMENKES RI

## BAB VI PENUTUP

Kurikulum merupakan salah satu bagian inti dari penyelenggaraan pendidikan tinggi. Keberhasilan penyelenggaraan proses pembelajaran sangat bergantung kepada perencanaan program yang akurat, pelaksanaan yang berkualitas dan penilaian berkesinambungan secara periodik.

Penerapan kurikulum pendidikan tinggi Diploma III (tiga) Teknik Gigi ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi terkini masing-masing institusi dengan mengacu kepada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk menghasilkan lulusan Ahli Madya Teknik Gigi (A.Md.TG) yang berkualitas, diperlukan pengaturan proses belajar mengajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang didukung oleh dosen yang berkualitas dan berdasarkan keahlian dalam bidangnya masing-masing.

Akhir keberhasilan penerapan kurikulum ini akan mendapatkan manfaat bila pengelolaan pendidikan tinggi dilaksanakan secara profesional, pendidik/dosen yang berkualitas serta peserta didik yang bermotivasi tinggi untuk mencapai capaian pembelajaran yang ditetapkan sehingga menghasilkan lulusan yang berkarakter, kompeten dan berdaya saing.

KEMENKES

KEMENKES RI

**LAMPIRAN**

KEMENKES RI

KEMENKES RI

MATRIK CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN BAHAN KAJIAN

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
a.	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
b.	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika.	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
c.	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, beragama, bermasyarakat dan kemampuan pendidikan berdasarkan Pancasila.	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
d.	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa.	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
e.	Menghargai keberagaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
f.	Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
g.	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
h.	Menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik.	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
i.	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y

S I K A P

KEMENKES RI

MATRIK CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN DAHAY KAJIAN

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	MATERI																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
a.	Mampu menyatakan perasaan yang berujung baik dan campuraduk dan dengan berbagai media yang visual, baik yang belum maupun yang baik.																				
b.	Mampu menjelaskan konsep kesuka dan terukur																				
c.	Mampu menjelaskan masalah pekerjaan dengan ide dan konsep yang sesuai dengan bidang keahlian khususnya diutamakan pada pemecahan logis, rasional dan bertanggung jawab atas hal-hal yang ada.																				
d.	Mampu menyajikan laporan hasil dan proses kerja secara akurat dan valid serta mengkomunikasikan secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkan.																				
e.	Mampu bekerja sama berkolaborasi dan berinteraksi dalam pekerjaannya.																				
f.	Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada rekan sepekerjaan yang berprestasi.																				
g.	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya dan mampu mengelola kompetensi kerja secara mandiri dan																				
h.	Mampu mengkomunikasikan, menyajikan, mengorganisasikan dan memelihara hasil dan usaha organisasi berkolaborasi dan mencapai tujuan.																				

K E T E R A N G A N

KEMENKES RI



KEMENKES RI

KETERANGAN	KETERANGAN	KETERANGAN																																																																																																	
1. Nama	2. NPM	3. No. Absen	4. No. Ujian	5. No. Soal	6. No. Jawaban	7. No. Benar	8. No. Salah	9. No. Tidak Jawab	10. No. Tidak Hadir	11. No. Tidak Masuk	12. No. Tidak Datang	13. No. Tidak Hadir	14. No. Tidak Masuk	15. No. Tidak Datang	16. No. Tidak Hadir	17. No. Tidak Masuk	18. No. Tidak Datang	19. No. Tidak Hadir	20. No. Tidak Masuk	21. No. Tidak Datang	22. No. Tidak Hadir	23. No. Tidak Masuk	24. No. Tidak Datang	25. No. Tidak Hadir	26. No. Tidak Masuk	27. No. Tidak Datang	28. No. Tidak Hadir	29. No. Tidak Masuk	30. No. Tidak Datang	31. No. Tidak Hadir	32. No. Tidak Masuk	33. No. Tidak Datang	34. No. Tidak Hadir	35. No. Tidak Masuk	36. No. Tidak Datang	37. No. Tidak Hadir	38. No. Tidak Masuk	39. No. Tidak Datang	40. No. Tidak Hadir	41. No. Tidak Masuk	42. No. Tidak Datang	43. No. Tidak Hadir	44. No. Tidak Masuk	45. No. Tidak Datang	46. No. Tidak Hadir	47. No. Tidak Masuk	48. No. Tidak Datang	49. No. Tidak Hadir	50. No. Tidak Masuk	51. No. Tidak Datang	52. No. Tidak Hadir	53. No. Tidak Masuk	54. No. Tidak Datang	55. No. Tidak Hadir	56. No. Tidak Masuk	57. No. Tidak Datang	58. No. Tidak Hadir	59. No. Tidak Masuk	60. No. Tidak Datang	61. No. Tidak Hadir	62. No. Tidak Masuk	63. No. Tidak Datang	64. No. Tidak Hadir	65. No. Tidak Masuk	66. No. Tidak Datang	67. No. Tidak Hadir	68. No. Tidak Masuk	69. No. Tidak Datang	70. No. Tidak Hadir	71. No. Tidak Masuk	72. No. Tidak Datang	73. No. Tidak Hadir	74. No. Tidak Masuk	75. No. Tidak Datang	76. No. Tidak Hadir	77. No. Tidak Masuk	78. No. Tidak Datang	79. No. Tidak Hadir	80. No. Tidak Masuk	81. No. Tidak Datang	82. No. Tidak Hadir	83. No. Tidak Masuk	84. No. Tidak Datang	85. No. Tidak Hadir	86. No. Tidak Masuk	87. No. Tidak Datang	88. No. Tidak Hadir	89. No. Tidak Masuk	90. No. Tidak Datang	91. No. Tidak Hadir	92. No. Tidak Masuk	93. No. Tidak Datang	94. No. Tidak Hadir	95. No. Tidak Masuk	96. No. Tidak Datang	97. No. Tidak Hadir	98. No. Tidak Masuk	99. No. Tidak Datang	100. No. Tidak Hadir

WALAMENKESRI

KEMENKES RI

MATERI DAN TUJUAN PEMBELAJARAN	MATERI DAN TUJUAN PEMBELAJARAN	MATERI DAN TUJUAN PEMBELAJARAN
MATERI DAN TUJUAN PEMBELAJARAN	MATERI DAN TUJUAN PEMBELAJARAN	MATERI DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

SEMENKESRI

KEMENKES RI

KEMENKES RI

KEMENKES RI

ISBN 978-602-416-128-6



9

786024

161286